

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK AKHLAK ISLAMI PESERTA DIDIK
KELAS IX SMP NEGERI 2 PAMBOANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**MUHAMMAD ARIANDI JAMALUDDIN
NIM:10156117012**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**


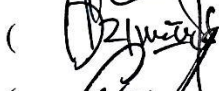



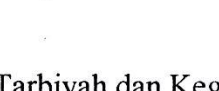
2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang” yang disusun oleh **Muhammad Ariandi Jamaluddin, NIM. 10156117012** mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu Tanggal 15 September 2021 M. bertepatan dengan 08 Safar 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 15 September 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Rabiatul Adawiah, S.Pd., M.Hum.	()
Sekretaris	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Munaqisy I	: Dr. M. Dalip, M.Th.I.	()
Munaqisy II	: Usri, M.Pd.	()
Pembimbing I	: Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	()
Pembimbing II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP.197106232014111001

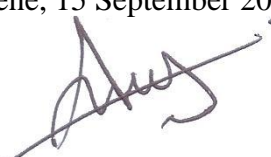
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Ariandi Jamaluddin
NIM : 10156117012
Tempat, Tanggal Lahir : Sirindu, 26 april 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Sirindu
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Membentuk Akhlak Islami Peserta Didik
kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 15 September 2021


Muhammad Ariandi Jamaluddin
NIM:10156117012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat teriring salam tidak pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. yang telah membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang”. ditulis dalam rangka sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1).

Penulis menyadari bahwa kemampuan yang ada dalam diri penulis yang terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk dapat diperbaiki sehingga bermanfaat kepada penulis dan pembaca.

Penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST, MT. selaku Ketua Stain Majene;
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga;
3. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama;
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan;
5. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th. I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan;

6. Usri, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
7. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa terkhusus kepada program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017;
8. Terima kasih kepada pihak perpustakaan daerah kabupaten Majene yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi dengan referensi buku-buku yang disediakan serta fasilitas *Wi-fi* yang memudahkan dalam mengakses informasi;
9. Terima kasih Kepada salah satu penyempurna dalam kehidupan yang senantiasa menyertai langkah saya dalam setiap aktifitas khususnya dalam kegiatan perkuliahan yakni kedua orang tua saya H. Jamaluddin B dan Hj. Nurmila;
10. Terima kasih kepada seluruh sanak saudara yang tidak bisa saya sebut satu persatu;

Tentunya dalam proses penyusunan proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat di butuhkan, dan tidak lupa saya juga ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini terutama kepada dosen pembimbing satu **Dr. Anwar Sewang, M.Ag.** dan dosen pembimbing dua **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.** tentunya judul yang saya ajukan ini dan sekaligus menjadi bahan penelitian yang berjudul “**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK ISLAMI PESERTA DIDIK KELAS IX SMP 2 PAMBOANG**” dapat terselesaikan dengan baik dengan mengharap Ridho Allah Swt.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
ABSRTAK.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Kajian Pustaka	4
E. Tujuan dan kegunaan penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
B. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	19
C. Pendidikan Akhlak Bagi Anak (Peserta Didik)	20
D. Membentuk Akhlak Islami	24
E. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Pendekatan Peneliti.....	28
C. Sumber Data	29
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	32
G. Pengujian Keabsahan Data	33
BAB IV PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK ISLAMIS PESERTA DIDIK	

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Islami peserta didik.....	37
C. Metode dalam Membentuk Akhlak Islami peserta didik	48
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Akhlak Islami Peserta Didik	58
BAB V KESIMPULAN	
A. KESIMPULAN	68
B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ariandi Jamaluddin
Nim : 10156117012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang*

Skripsi membahas tentang Peran guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang, dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik disebabkan faktor lingkungan sekolah.

Permasalahan ini dimaksudkan untuk menjawab bagaimana peran guru PAI dalam membentuk akhlak Islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang. Permasalahan tersebut dibahas melalui jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 pamboang, sumber data untuk mendapatkan peran guru PAI dalam membentuk akhlak Islami yaitu dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Semua data dinalisis melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara.

Penelitian ini menunjukkan bahwa : peran guru dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja tetapi juga mendidik dengan lemah lembut dan juga melalui beberapa metode yang relevan di antaranya yaitu keteladanan dan pembiasaan. Sehingga dengan penerapan metode ini maka peserta didik memiliki ruang hanya sedikit untuk melakukan perbuatan negatif karena kesehariannya selalu dihiasi dengan perbuatan yang positif dari pendidik.

Peran guru dalam membentuk akhlak Islami peserta didik sudah baik yang dimana di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler sekolah yaitu pembiasaan seperti shalat berjamaah, dan juga didukung sarana prasarana yang ada di sekolah seperti lebr agama, buku-buku pedoman serta musallah.

Kata Kunci : Peran Guru, Akhlak Islami, PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah alternatif yang memiliki peran pokok begitu besar terhadap pembentukan generasi yang akan datang. Dengan pendidikan diharapkan bisa menjadikan manusia unggul, bertanggung jawab, bermartabat, berkualitas, berakhlakul karimah dan mampu mengantisipasi masa depan. Dan yang paling terpenting tentunya pendidikan juga sangat diharapkan bisa merubah sifat serta perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Dan untuk bisa memiliki sifat dan perilaku yang baik/berakhlak maka itu sangat dibutuhkan pendidikan yang baik serta berkualitas, maka dari itu dibutuhkan Pendidikan gama Islam.

Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar, mempunyai tujuan, terstruktur, serta memiliki arah kepada perubahan pengetahuan, tingkah laku ataupun sikap yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Sejalan dengan pengertian tersebut, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu upaya yang berupa bimbingan serta asuhan kepada anak supaya nanti setelah menyelesaikan pendidikan bisa memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai jalan hidup.¹

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dan strategis, sebab ia bertanggung jawab mengarahkan peserta didiknya dalam penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam menanamkan serta memberikan teladan yang baik terhadap peserta didiknya, yang sangat berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru pendidikan Agama Islam akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan akhlak

¹Umi Musy'Adah, "*Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*". STAI Taruna Surabaya. Vol.1. No.2. Pendidikan dan Perkembangan Anak, 2018. h. 11.

Islami peserta didik, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT. Dalam QS al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahan

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”²

Terjemahan Bahasa Mandar

“Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di’o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara’ (pammaseña) Puang Allah Taala anna (apoleangna) allo keama’ anna mae’di marrappe (ma’ingarang) Puang Allah Taala.”³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik dan patut dicontoh. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik seperti yang terdapat dalam diri Rasulullah Saw, agar dapat membentuk akhlak Islami yang baik bagi peserta didiknya.

Akhlak Islami yaitu akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak Islami merupakan amal perbuatan yang bersifat terbuka sehingga menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari aqidah dan syariah yang benar. Secara mendasar akhlak erat kaitannya dengan penciptaan manusia yaitu *Khalik* (Pencipta) dan *Makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah diutus menyempurnakan akhlak manusia yaitu memperbaiki hubungan *makhluk* (Manusia) dengan *Khaliq* (Allah Ta’ala) dan hubungan baik antara *makhluk* dengan *makhluk*.⁴

²Depertemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2019).

³Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar), h. 759.

⁴Syarifah Habibah, “*Akhlak dan Etika dalam Islam*”. Universitas Syiah Kuala. Vol.1. No.4. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2015. h. 74.

Namun demikian, fenomena di lapangan utamanya remaja yang akan memasuki fase dewasa mengalami krisis akhlak, bahkan kaum terpelajar yang mengenyam pendidikan ditingkat SMP/MTS. Seperti yang ada di sekolah sebagai lokasi penelitian peneliti. Berdasarkan sumber yang diperoleh dari guru Pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Pamboang, di sekolah terdapat permasalahan di antaranya peserta didik yang pada saat memasuki waktu zhuhur ada sebagian yang tidak mengikuti shalat berjama'ah bersama teman yang lain, dan Juga terdapat peserta didik yang pulang sebelum waktunya. Serta permasalahan yang juga sering terjadi yaitu sebagian kecil ada yang terlambat datang ke sekolah dengan alasan tidak cepat bangun, dikarenakan begadang. Ini semua merupakan perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang di bawah oleh Rasulullah Muhammad Saw seperti yang diajarkan oleh Rasulullah yaitu shalat, ini merupakan yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan oleh setiap individu utamanya peserta didik bukan mala di hindari atau mencari alasan untuk tidak mengerjakan sholat berjamaah. Karena dengan shalat itu akan menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang Islami.

Sehingga dengan melihat fenomena yang terjadi diharapkan dari seorang guru mampu menjalankan perannya sehingga dapat membentuk akhlak Islami bagi peserta didik, dan peran guru sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti serta mengkaji lebih dalam **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang”**

B. Fokus penelitian dan deskripsi fokus

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu peran guru Pendidikan agama Islam ialah sebagai motifator, sebagai teladan, dan pendidik.

Membentuk akhlak Islami dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak yaitu hasil usaha latihan, Pendidikan, usaha keras dan pembinaan, tidak terjadi dengan sendirinya, atau dengan kata lain sulit bagi seseorang merealisasikan suatu perbuatan akhlak tanpa ia mengetahui, memahami, belajar dan berlatih serta pembinaan terhadap perbuatan akhlak, melalui suatu proses Pendidikan.

Adapun deskripsi fokus dalam penelitian ini yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Islami

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang?
2. Bagaimana Metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang?

D. Kajian pustaka

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya:

1. Tesis Syahrir Malle dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar” menunjukkan bahwa cara yang diterapkan pihak sekolah yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan akhlak mulia peserta didik yaitu memberikan teladan yang baik terkait pelaksanaan budaya bersih, budaya salam, serta pembiasaan shalat berjamaah dan memberikan hukuman bagi peserta didik masuk kelas tanpa mengucapkan salam. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)

Akhlak Peserta Didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar sudah baik. Hal demikian bisa dilihat dari penerapan shalat berjamaah sudah berjalan dengan baik, penerapan budaya salam juga baik, serta peserta didik ketika berjumpa warga sekolah selalu mengucapkan salam termasuk ketika masuk ke dalam kelas

faktor yang mendukung pelaksanaan peningkatan akhlak mulia peserta didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar yaitu besarnya kontribusi berupa dukungan dari pihak kepala sekolah beserta para guru melalui keteladanan, sarana dan prasarana yang mencukupi seperti musallah serta kantin yang sehat. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu keadaan sosial rumah tangga peserta didik, serta lingkungan di luar sekolah serta peserta didik belum mengerti pentingnya akhlak mulia⁵

2. Skripsi Nurmajidah dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTS Ar Tanjung Mulia: penelitian ini menunjukkan bahwa: peran guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik adalah sebagai pembimbing, teladan serta motivator.

Adapun peran guru di MTS Ar-ridho Tanjung mulia yang harus di contoh yaitu mengucapkan salam terhadap yang lebih tua, menyapa teman. Kemudian bimbingan guru juga sangat dibutuhkan seperti jika ada kenakalan peserta didik, guru harus membimbing peserta didiknya kearah yang baik supaya tidak menyimpang dari syariat-syariat Islam dan memotivasi peserta didik agar tidak melakukan hal tersebut lagi.⁶

⁵Syahrir Malle, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar” Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2012, h. iv.

⁶Nurmajidah, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Mtss Ar Ridho Tanjung Mulia” Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017, h. ii.

3. Skripsi Nurmaya “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018” Hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa: 1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik dikategorikan sudah baik pelaksanaannya, kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah, menerapkan metode nasehat, keteladanan dan pengawasan bagi peserta didik.⁷

Penelitian di atas baik itu tesis maupun skripsi, itu relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Di mana dari penelitian di atas itu sama-sama melakukan penelitian dalam dunia pendidikan, yang mengarah kepada peran guru agama Islam dan juga dari aspek keteladanan yaitu pendidik memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik supaya mempunyai akhlak yang baik. Dan adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya ialah:

- a. Syahrir Malle, dalam penelitian ini menggunakan 2 instrumen yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara sedangkan instrumen penelitian saya menggunakan 3 instrumen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Nurmajidah, dalam penelitian ini sekolah yang menjadi titik penelitian yaitu sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) di mana sekolah MTS merupakan sekolah yang berada di bawah naungan kementerian agama dan juga pelajaran agama lebih banyak sedangkan sekolah yang peneliti teliti adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di mana sekolah SMP merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan juga pelajarannya memiliki porsi sama besar seperti jam kelas belajar agama dengan jam kelas Bahasa Indonesia.

⁷Nurmaya, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan” 2018, h. vi.

- c. Nurmayah, dalam penelitian ini, berjudul pembinaan akhlak peserta didik sedangkan judul penelitian saya yaitu membentuk akhlak.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang?
2. Untuk mengetahui bagaimana Metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk Akhlak Islami kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang?

Adapun kegunaan penelitian berdasarkan penelitian ini di antaranya:

1. manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya terkait hal Membentuk Akhlak, mampu memperkaya teori yang mendukung perkembangan Pendidikan Agama Islam khususnya terhadap akhlak peserta didik.

2. manfaat secara praktis

- a. bagi pihak sekolah, menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah terkait peningkatan mutu pendidikan membentuk Akhlak Islami peserta didik
- b. bagi pihak guru, memberikan pelajaran/pemahaman kepada guru bukan hanya sekedar mengajar akan tetapi guru itu memiliki peran sebagai pendidik, motifator, fasilitator dan lain-lain..
- c. Bagi peserta didik, memahami tentang pentingnya akhlak Islami melalui ajaran dari guru

- d. Bagi peneliti, memberikan pemahaman kepada peneliti tentang pentingnya mengetahui peran seorang guru apalagi seorang calon tenaga pendidik dan juga bisa menjadi penambah wawasan bagi orang yang meneliti.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam*

1. Konsep Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan⁸. dari defenisi ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa peran ialah sesuatu yang dijalankan oleh individu yang mempunyai kedudukan dalam suatu organisasi.

Defenisi peran menurut Soekanto yaitu kedudukan atau status yang jika individu melakukan hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia melaksanakan suatu peranan. Dari defenisi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa peran adalah kumpulan tugas serta kewajiban yang dikaitkan dengan perilaku seseorang ataupun kelompok yang diharapkan dapat dilaksanakan⁹.

2. Konsep Guru

Guru disebut sebagai pendidik yaitu orang yang memiliki pengetahuan serta memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan terhadap peserta didik dalam perkembangan yang bukan hanya jasmani akan tetapi juga rohani agar dapat mencapai kedewasaannya, dapat mengemban amanah, melaksanakan tugas selaku makhluk Allah, Khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial serta sebagai seseorang yang dapat berdiri dengan sendirinya. Istilah lain yang sering digunakan untuk pendidik adalah guru¹⁰

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁹Muhammad Asyim Asy'ari, DKK, "*Konflik Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan desa : Menguak Kesadaran Para Aktor*" Jurnal Akutansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa"Madura, 2017, h. 147.

¹⁰Yohana Alfiani ludo Buan, "*Guru Dan Pendidikan Karakter*". (Inrmayu: CV, Adanu Abimata, 2020), h. 1.

Mujtahid dalam bukunya berjudul “pengembangan profesi guru”. Defenisi guru yaitu profesinya mengajar atau mata pencaharian. Guru merupakan tenaga professional yang mendidik, melatih, memberikan penilaian, membimbing, mengajarkan suatu ilmu, dan melaksanakan evaluasi kepada peserta didik.¹¹

Guru dikenal dengan *al-mu’alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, berarti bertugas memberi ilmu dalam majelis taklim. maksudnya, pendidik merupakan sosok yang memberi pengetahuan. Pendapat klasik megatakan yaitu pendidik merupakan seseorang yang luas memiliki pekerjaan mengajar (hanya menekankan satu sisi bukan dari sisi lain sebagai pendidik serta pelatih). Akan tetapi, dinamika berikutnya, definisi guru berkembang dengan.¹² Pendidik itu merupakan panutan, pendidik yang menjadi pelaku, serta identifikasi untuk peserta didik serta lingkungannya.¹³

Defenisi di atas bisa diambil kesimpulan bahwa guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu, akan tetapi guru itu memiliki amanah yang besar yang di mana apabila guru mampu mengemban amanah atau sebagai guru maka akan melahirkan generasi-generasi yang tangguh, kuat dan memiliki keperibadian yang baik. Selain mentransfer ilmu/mengajar, guru juga adalah pendidik, membimbing, melatih, motivator.

Guru Pendidikan agama Islam dan guru umum, itu memiliki peran yang sama, yaitu sama-sama mengupayakan untuk memindahkan ilmu

¹¹Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*. (Cet. I; Riau: PT Inragiri Dot Com, 2019), h. 5.

¹²Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016) h. 23

¹³Zakiah Latif, *Guru Bawah Aku Ke Pintu Terdepan*. (Cet. 1; Jakarta timur: Edu Pustaka, 2015), h. 279.

pengetahuan yang ia miliki terhadap peserta didiknya, supaya peserta didik lebih banyak memahami serta mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peran guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama islam terhadap peserta didiknya supaya mereka dapat menghubungkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.¹⁴

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Mulyasa diantaranya ialah:

1. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik yang dijadikan tokoh, panutan dan identifikasi untuk peserta didik serta lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai kualitas kepribadian tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin

2. Guru sebagai model atau teladan

Guru ialah model yang dapat diteladani bagi peserta didik serta semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Pendidik sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang diperbuat seorang guru akan mendapat sorotan peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia utamanya dalam berperilaku.

3. Guru sebagai fasilitator

Indikator keberhasilan guru sebagai berikut:

¹⁴Nurmaya, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan" 2018, h. 13

- a. Guru mempersiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai (seperti silabus, RPP, penilaian dan bahan evaluasi)
- b. Guru mempersiapkan fasilitas pembelajaran seperti metode, media dan peralatan pembelajaran.
- c. Guru tidak bertindak sewenang-wenang terhadap peserta didik.

4. Guru sebagai motifator

Guru selaku motivator artinya guru sebagai pendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan semangat serta pengembangan kegiatan belajar peserta didik.

5. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami standar yang dipelajari¹⁵.

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat (1) dikatakan bahwa “kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang di peroleh melalui Pendidikan profesi”

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan dalam memahami peserta didik, perancangan serta pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang terdapat dalam dirinya.

2. Kompetensi kepribadian

¹⁵Zida, Haniyyah, “Peran Guru Pai dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang” Jurnal Studi Kemahasiswaan, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang, 2021, h. 79-80

Kompetensi kepribadian ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, serta memiliki akhlak mulia.

3. Kompetensi professional

Kompetensi professional ialah penguasaan materi pembelajaran secara luas serta mendalam, yang meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan kepada struktur dan metodologi keilmuan.

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial ialah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik serta masyarakat sekitar.¹⁶

Berdasarkan peran di atas guru itu mengemban amanah yang besar termasuk guru agama, sebagai seorang pendidik dan membimbing kepribadian seorang anak. Guru harus mengetahui bahwa guru agama bukan hanya mengajarkan apa itu agama, akan tetapi lebih dari itu pendidikan agamalah yang lebih penting. Pribadi anak yang di bawah dari rumah ke sekolah itu berbeda-beda ada yang baik dan ada pula yang kurang baik. Karena di pengaruhi oleh beberapa faktor baik itu lingkungan sekitar maupun lingkungan agama, keluarga yang tidak mendukung pendidikan agama. terpenting adalah perilaku guru ialah contoh atau teladan untuk peserta didik, seperti pakaian, cara berucap, cara duduk, cara guru menasehati, cara bergaul guru dengan teman guru yang lain yang

¹⁶Fitri Mulyani, "konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen" Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 2009, h. 2-3

semuanya itu harus di perhatikan oleh guru karena anak didik itu apa yang terlihat oleh matanya itu akan dilaksanakan.

Kepribadian guru agama sangat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan peserta didik setelah dari rumah, pendidikan agama di sekolah oleh guru agama itu bisa dimulai dari pendidikan agama sifatnya dijalankan dengan perilaku yang dibiasakan. Seperti shalat, menjaga kebersihan, mengambil wudhu, tertib, kebersamaan, saling mengingatkan sesama teman dan lain-lain.

Pengertian pendidikan secara spesifik, peran guru pada pembelajaran di kelas yakni bersifat tatap muka, seperti yang dikatakan oleh Moon, dikutip oleh Hamzah B. Uno seyogyanya berperan sebagai: pengelola pembelajaran, perancang pembelajaran, evaluator, pengarah pembelajaran, konselor dan pelaksana kurikulum.¹⁷

Sedangkan pengertian pendidikan yang terbatas, Sindhunata mengutip pemikiran Gage dan Berliner, mengatakan peran guru pada proses pembelajaran peserta didik, meliputi

- a. Guru sebagai perencana yang harus menyiapkan apa yang meski dilakukan dalam proses belajar mengajar
- b. Guru sebagai pelaksana harus menciptakan situasi merangsang, menggerakkan, memimpin, serta mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana, di mana ia bertindak sebagai sumber, konsultan kepemimpinan yang bijaksana dalam artian demokratik dan humanisti (manusiawi) selama proses berlangsung.¹⁸

¹⁷Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 22-26.

¹⁸Umiarso dan Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Cet 1 ; Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h. 458-459.

Guru memiliki peran dalam proses pembelajaran, dikatakan oleh Pullias, Young, Manan, serta Yelon dan Weinstein yang dikutip dalam buku zakiah latif yaitu guru sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pembimbing, penasehat, pembaharu dan teladan, pribadi, (innovator), model peneliti, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pendorong kreatifitas, emanspirator, pembawa cerita, evaluator, actor, pengawet, serta sebagai kulminator¹⁹ Sebagai seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar, di mana guru dituntut untuk memperbaiki serta mengarahkan generasi muda dalam hal ini peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak, serta menjadi peserta didik yang memiliki kemampuan secara pengetahuan dalam keterampilan dalam bidang yang dipelajari dan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan

Pengertian Tarbiyah (pendidikan), tidak lepas dari akar kata yang dijabarkan sebagai berikut :

Pertama, dari kata *raba-yarbu* (رَبَا-يَرْبُو) artinya bertambah dan berkembang. Sebagaimana Allah SWT. Dalam QS. Ar-Rum/30 : 39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لَّيْرَبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْتَبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ
تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ٣٩

Terjemahan

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).”²⁰

¹⁹Zakiah Latif, *Guru Bawah Aku Ke Pintu Terdepan.*, h. 279.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2019).

Terjemahan Bahasa Mandar

“Anna mesa panggauang riba (mappalappi) iya mupibengan malaai iya di’o barango mallappi di sesena Puang Allah Taala. Anna anu iya mupibei borong sakka’ iya musanga na mappapole riona Puang Allah Taala, jari ise’iyamo di’o mappalliccu-liccung (appalangna).”²¹

Kedua, *rabba yarubbu* (رَبُّ - يَرْبُّ) artinya memperbaiki, mengatur, mengurus kepentingan, menjaga serta memperhatikan²² Pendidikan dalam dunia pendidikan Islam memiliki banyak istilah. Adapun istilah yang lazim digunakan yaitu *rabba-yurabbi* (mendidik), ‘*allama-yu’allimu* (memberi ilmu), *addaba-yu’addibu* (memberikan teladan dalam akhlak), serta *darrasa-yudarrisu* (memberikan pengetahuan). Berikut ini dipaparkan pengertian istilah tersebut yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadis.

1) *Rabba-Yurabbi*

Istilah *rabba-yurabbi* terdapat dalam Al-Qur’an QS. Al-Isra /17: 24 sebagai berikut.

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ٢٤

Terjemahan

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “WahaiTuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”²³

Terjemahan Bahasa Mandar

“Anna pamatunai alawemu lao di da’dua (indo amammu) iya panno amasayanan anna pa’uango’o: “E Puang-ngu, asayangngi indo ama’u, me’apai (indo ama’u) da’dua siola mappa’gurua’ di wattu’u keccu”²⁴

Isim fa’il dari *rabba-yurabbi* yaitu *murabbi*. Kata *murabbi* lebih orientasi terhadap pemeliharaan, yakni pemeliharaan yang bersifat jasmani

²¹Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar), h. 732.

²²Abu Ammar Abu Fatiah Al-Adnani. *Mizanul Muslim*, (Solo: Cordova Mediatama. 2010) h. 66

²³Depertemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2019).

²⁴Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar), h. 485.

maupun rohani. Dan kata rabb dinisbahkan kepada nama Allah yang berarti Allah menjadi pendidik serta pemelihara bagi segala makhluknya.

Rabba-yurabbi memiliki masdar yaitu *tarbiya*. Naquib Al-Attas dalam sebuah bukunya mengutarakan yaitu hakikatnya *tarbiyah* bermakna mengarahkan, mengembangkan, memelihara, menjadikan tumbuh dewasa, menjadikan berhasil, menjaga, serta menjinakan.

2) *Allama-yu'allimu*

Pendidik biasa juga disebut *mu'allim*. Kata *muallim* berasal dari akar kata '*allama-yu'allimu* (memberi ilmu) dan ungkapan ini sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Baqarah/2:31. berikut.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Terjemahan

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar.”²⁵

Terjemahan

“*Anna Iya (Puang) mappa'gurui Adam sanga-sanga (seu-seuwa) iyanasangna, mane napepessangan lao di para Malaika', mane Puang ma'uang: "Pauanga' Mai sangana (seu-seuwa di'o) mua' diango'o mie' to tongang (parua)!"*²⁶

Ayat tersebut menerangkan perihal pengajaran kepada Nabi Adam.

Berdasarkan ayat di atas, sebutan *mu'allim* lebih tepat diberikan kepada seorang pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan terhadap peserta didik tentang suatu hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya.

²⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2019).

²⁶Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar), h. 8.

3) *Addaba-Yu'addibu*

Seorang pendidik juga disebut *mu'addib*. *Mu'addib* berasal dari akar kata *addaba-yuaddibu* artinya memberikan teladan.

4) *Darrasa-Yudarrisu*

Kata pendidik juga bisa diambil dari kata *darrasa-yudarrisu*. *Isim fa'il* dari kata *darrasa-yudarrisu* yaitu *mudarris*. *Mudarris* merupakan seseorang yang memiliki kepekaan intelektual serta informasi, memperbarui pengetahuan serta keahliannya dengan terus-menerus, memberantas kebodohan, berusaha mencerdaskan peserta didik, serta melatih keterampilan sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan peserta didik.²⁷

Menurut istilah Ibnul Qayyim²⁸ *rahimahullah* menuturkan, “Salah satu hal yang sangat dibutuhkan anak yaitu perhatian terkait akhlaknya, karena anak tumbuh berkembang sesuai cara yang dibiasakan oleh orang yang mendidiknya pada masa kecil. Untuk itu kebanyakan orang mengalami penyimpangan disebabkan oleh pendidikan yang mereka lalui.”²⁹

Syek Muhammad Al-Naquib Al-Attas seorang tokoh pemikir pendidikan Islam berargumen yaitu sesungguhnya istilah paling cocok untuk pendidikan Islam yaitu *ta'dib* karna struktur konsep *ta'dib* meliputi unsur-unsur ilmu intruksi (*ta'lim*), serta pembinaan yang baik (*tarbiyah*).

²⁷Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri Sani, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 8-10.

²⁸Beliau merupakan Abdullah Syamsuddin Muhammad bin Abu Bakar, Sa'd bin Hariz bin Makky Zainuddin Az-Zura'iy dan kemudian Ad Damasqy (orang Damaskus) Al-Hanbaliy (Bermazhab Hanbali) yang terkenal dengan Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, yang lahir tahun 691 H. di Damaskus

²⁹Shalih bin Huwaidi Alu Husain. *Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi SAW.*, (Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2016), h. 11-12

Berbeda pendapat Al-Attas, konferensi internasional Islam I di Makkah tahun 1997 mengartikan pendidikan Islam meliputi tiga pengertian sekaligus, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*.

Terlepas dari perbedaan serta perdebatan makna semantik tersebut, pendidikan Islam sebenarnya menginginkan terwujudnya individu berkepribadian muslim yang semua aspek kehidupannya berdasarkan ajaran Islam serta seluruh aktifitas dianut sebagai ibadah dalam bentuk pengabdian kepada Allah serta penyerahan diri kepadanya.

b. Agama Islam

Agama Islam berasal dari dua suku kata yaitu kata “A” artinya tidak, dan “Gama” artinya kacau. Jadi agama memiliki arti tidak kacau. Ada juga yang mengatakan bahwa “A” artinya hidup dan “Gama” artinya jalan. Jadi agama yaitu jalan hidup atau pedoman hidup manusia. Jadi berangkat dari pengertian tersebut dapat disimpulkan yaitu orang yang beragama itu hidupnya tidak kacau, hidupnya selalu ter’arah kepada tujuan yang satu atau sesuai dengan aturan yang berlaku atau bisa juga di artikan bahwa orang yang beragama hidupnya akan selalu bahagia karna memiliki pedoman hidup.

Pengertian Dinul Islam dapat ditinjau dari dua segi. Pertama, dari segi (*lughat*) *ad-dien* artinya “agama” serta Islam mempunyai arti:

- 1) Kesejahteraan dan keselamatan *salima-yaslamu*
- 2) Tangga, jenjang ke atas, dari kata *sullamun*.
- 3) Penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT,

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa Dinul Islam atau agama Islam adalah merupakan tangga untuk menuju kepada kesejahteraan atau keselamatan sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁰

³⁰Abdul Halim DKK, Pendidikan Agama Islam, (Cet. 1; Departemen Agama dan PT Balai Pustaka (Persero) h. 1-2

B. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi studi dan sistem pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kapabilitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Untuk itu, kualitas sumber energi manusia (SDM) kudu ditingkatkan melalui bermacam program pendidikan yang dikerjakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (IMTAK) sebagai syarat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini dapat lebih efektif, andaikata dikerjakan melalui sistem pendidikan agama yang sistematis, efektif, dan efisien, baik melalui jalur kelembagaan pendidikan agama, maupun melalui sistem pembelajaran bidang studi (pelajaran pendidikan agama yang diberikan di sekolah umum), yang sebagai tidak benar satu sub sistem pendidikan nasional.³¹

Adapun sumber utama pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dan pendapat para sahabat serta ulama muslim sebagai tambahan. yaitu sebagai disiplin ilmu, pendidikan Islam berfungsi mengilmiahkan wawasan atau pandangan tentang kependidikan yang ada pada sumber pokoknya dengan bantuan dari para sahabat serta ulama.

³¹Haitami Dan Syamsul kurniawan Salim, *Studi Pendidikan Islam*. (Cet. 1;Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 15.

C. Pendidikan Akhlak bagi Anak (*Peserta Didik*)

1. Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) akhlak yaitu jamak dari *khuluq* yang berarti budi perangai, pekerti, tabiat atau tingkah laku. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, memiliki akar yang sama dengan *khaliq* (pencipta), *makhluk* yang diciptakan serta *khalq* (penciptaan).

Kesamaan akar tersebut memberikan isyarat yaitu dalam akhlaq terdapat pengertian terciptanya keterpaduan pada antara khaliq (tuhan) dengan tingkah laku makhluk (manusia). dengan kata lain, tata tingkah laku seseorang terhadap orang lain serta lingkungannya bisa dikatakan mengandung nilai akhlak yang hakiki apabila tindakan atau tingkah laku selanjutnya didasarkan kepada kehendak khaliq (tuhan). Dari pengertian etimologis ini, akhlak bukan saja merupakan tata ketentuan atau norma tingkah laku yang mengatur interaksi antar sesama manusia, tetapi juga norma tingkah laku yang mengatur interaksi pada manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta sama sekali Secara terminologis ada beberapa defenisi tentang akhlaq yaitu:

a. Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. Ibrahim Anis

Akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa, dengannya muncullah berbagai macam perbuatan, baik ataupun buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

c. Abdul Karim Zaidan

Akhlak yaitu nilai serta sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, dengan sorotan dan timbangannya dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya

Ketiga defenisi yang dikutip di atas sepakat mengatakan yaitu akhlak atau *khuluq* merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan timbul secara spontan apabila diperlukan, tanpa membutuhkan pemikiran serta pertimbangan lebih dahulu dan tidak memerlukan dorongan dari luar.³²

Al-Ghazali juga memberi pengertian terkait akhlak “*Al-Khuluq* (jamaknya *Al-Akhlak*) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya muncul perbuatan dengan wajar serta mudah, tanpa membutuhkan pemikiran serta pertimbangan”

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali yaitu akhlak harus meliputi dua syarat:

- 1) Perbuatan itu harus konstan, artinya dilakukan berulang kali secara konsisten pada bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (*habit forming*). contohnya individu memberikan sumbangan harta hanya sekali-kali karena dorongan keinginan sekonyong-konyong saja, maka orang itu tidak bisa di katakan pemurah apabila sifat itu belum tetap serta meresap dalam jiwa.
- 2) Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan gampang sebagai wujud refleksif dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, artinya bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain, serta pengaruh dan bujukan yang indah sebagainya. Contohnya individu yang memberikan

³²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Cet. I; Yogyakarta: LPPI, 2009), h. 1-2.

harta benda karena tekanan moril dan pertimbangan, maka itu juga belum termasuk ke dalam golongan yang memiliki sifat pemurah. Pemurah merupakan sifat yang melekat dalam pribadi yang didapat karena didikan atau memang naluri³³

Menurut Hamzah Ya'qub akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari kata "*khuluqun*", artinya tindakan. Kata "*khuluqun*" sepadan dengan kata "*khalqun*", artinya kejadian dan kata "*khaliquun*". Artinya pencipta dan kata "*makhluqun*", artinya yang diciptakan. Dengan demikian, rumusan terminologis dari akhlak memiliki hubungan erat antara khaliq dengan makhluk serta antara makhluk dan makhluk.³⁴ Al-Mawardi mengungkapkan: "seseorang dikatakan berakhlak mulia apabila budi pekertinya baik, memiliki watak yang lembut, wajahnya ceria, tidak suka menghardik dan selalu bertutur kata yang baik."³⁵

2. Sumber Akhlak

Sumber akhlaq merupakan yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlaq yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. tidak berasal dari akal serta pandangan masyarakat sebagaimana dalam konsep etika dan moral. serta bukan karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan *Mu'tazilah*.

Adapun konsep *akhlaq* yaitu segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Al-Quran dan Sunnah) yang menilainya demikian. Kenapa sifat pemaaf, syukur, sabar, pemurah

³³Zainuddin, Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 102-103.

³⁴Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia 2010) h. 14

³⁵Abul Hasan Al-Mawardi, *Adaabud Dunyaa Wad diin, tahqiq Muhamad Karim Rajih*, (Cet. 4; Daar Iqra : 1985) h. 243

serta jujur misalnya dinilai baik? Jawabannya tentu karna syara menilai semua sifat itu baik. Begitupun sebaliknya, kenapa dendam, pemaarah, tidak bersukur, kikir serta dusta misalnya dinilai buruk? tentu karna syara yang menilainya demikian.³⁶

Akhlak bersumber pada Al-Qur'an yang tidak diragukan lagi keasliannya dan kebenarannya. Dengan nabi Muhammad SAW. Akhlak Islami adalah sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia, dan setiap perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan demikian, manusia harus selalu mendasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber akhlak³⁷

3. Pendidikan Akhlak Bagi Peserta Didik

Al-Ghazali mengutarakan tata cara mendidik anak yaitu memberi teladan, latihan serta pembiasaan (drill) setelah itu nasihat serta anjuran selaku perlengkapan pendidikan dalam rangka membina karakter anak sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Pembentukan karakter berlangsung secara berangsur-angsur serta tumbuh sehingga menjadi proses yang mengarah kepada ke sempurnaan

Apabila anak itu dibiasakan dalam merealisasikan apa yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah dia akan berkembang di atas kebaikan tadi akibat positifnya serta selamat, baik di dunia terlebih-lebih akhirat.

Al-Ghazali sangat menyarankan supaya mendidik anak serta membentuk akhlaknya dengan metode latihan- latihan serta pembiasaan- pembiasaan yang cocok dengan pertumbuhan jiwanya meski seakan-akan dipaksakan, supaya anak bisa terbebas dari keterlanjuran yang

³⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Cet. I; Yogyakarta: LPPI, 2009), h. 1-2.

³⁷Muhammad Nurul Wathoni, (Cet, 1; Forum Pemuda Aswaja, 2020), h. 22

menyesatkan. karna pembiasaan serta latihan tersebut akan membentuk perilaku tertentu pada anak, yang tanpa disadari perilaku itu hendak meningkat jelas serta kokoh, dan pada akhirnya tidak tergoyahkan lagi sebab sudah masuk menjadi bagian dari kepribadianya.³⁸

D. Membentuk Akhlak Islami

Akhlak Islami adalah berperilaku baik yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang seharusnya setiap muslim mengamalkannya. Sehingga Akhlak Islami juga sering disebut dengan Akhlak Qurani. Islam datang membawa kedamaian yang dicontohkan oleh Muhammad Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah SWT. Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 107 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahan

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”³⁹

Terjemahan Bahasa Mandar

“Anna andiangi Iyami’ ma’utuso’o (massio’o Muhammad)), selaengna na (menjari) pammase di inggannana alang.”⁴⁰

Ayat di atas ditegaskan oleh Rasulullah SAW. Dalam sabdanya dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu. Bahwa sesungguhnya salah satu makna beliau diutus oleh Allah Swt sebagai Rasulnya adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, membawa kembali kejalan fitrahnya.

Contoh dan keteladanan telah diberikan oleh Rasulullah Saw. Begitu jugalah seharusnya yang tercermin dari perilaku setiap muslim saat ini. Bahkan

³⁸Zainuddin, Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 106-107.

³⁹Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-30*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2019).

⁴⁰Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar), h. 579.

terlebih lagi, sikap dan perilaku itu seyogyanya melekat pada diri setiap muslim itu, yang menjadi karakter baginya. Contoh dan keteladanan yang telah ditunjukkan oleh baginda Rasulullah SAW. Adalah budi pekerti yang agung, mengedepankan nilai-nilai fitrah kemanusiaan dan memuliakan harkat dan martabat setiap insan. Akhlak Rasulullah itu memberikan nyaman bagi lingkungan, tetangga, sahabat, dan setiap orang yang berinteraksi dengannya. Inilah yang ditegaskan oleh Allah SWT. Dalam firmannya AL-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 yaitu:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahan

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”⁴¹

Terjemahan Bahasa Mandar

“Anna sitongangna i’o (Muhammad) tongang (maappunnai kedo macoa) iya maraya.”⁴²

Akhlik mulia mendapat tempat yang istimewa baginya, dan beliau selalu menekankan itu kepada para sahabat-sahabatnya.⁴³

E. Kerangka Konseptual

Kerangka pikir penelitian ini berasal dari teori-teori yang telah dikemukakan pada uraian terdahulu, bahwa peneliti mengkaji tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik kelas IX SMP 2 Pamboang. Akhlak merupakan sifat yang sangat mulia, agung yang harus dimiliki oleh peserta didik, jadi penanaman akhlak yang terpuji harus dimulai dari sedini mungkin karna ketika akhlak yang baik telah meresap dalam diri seseorang

⁴¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2019).

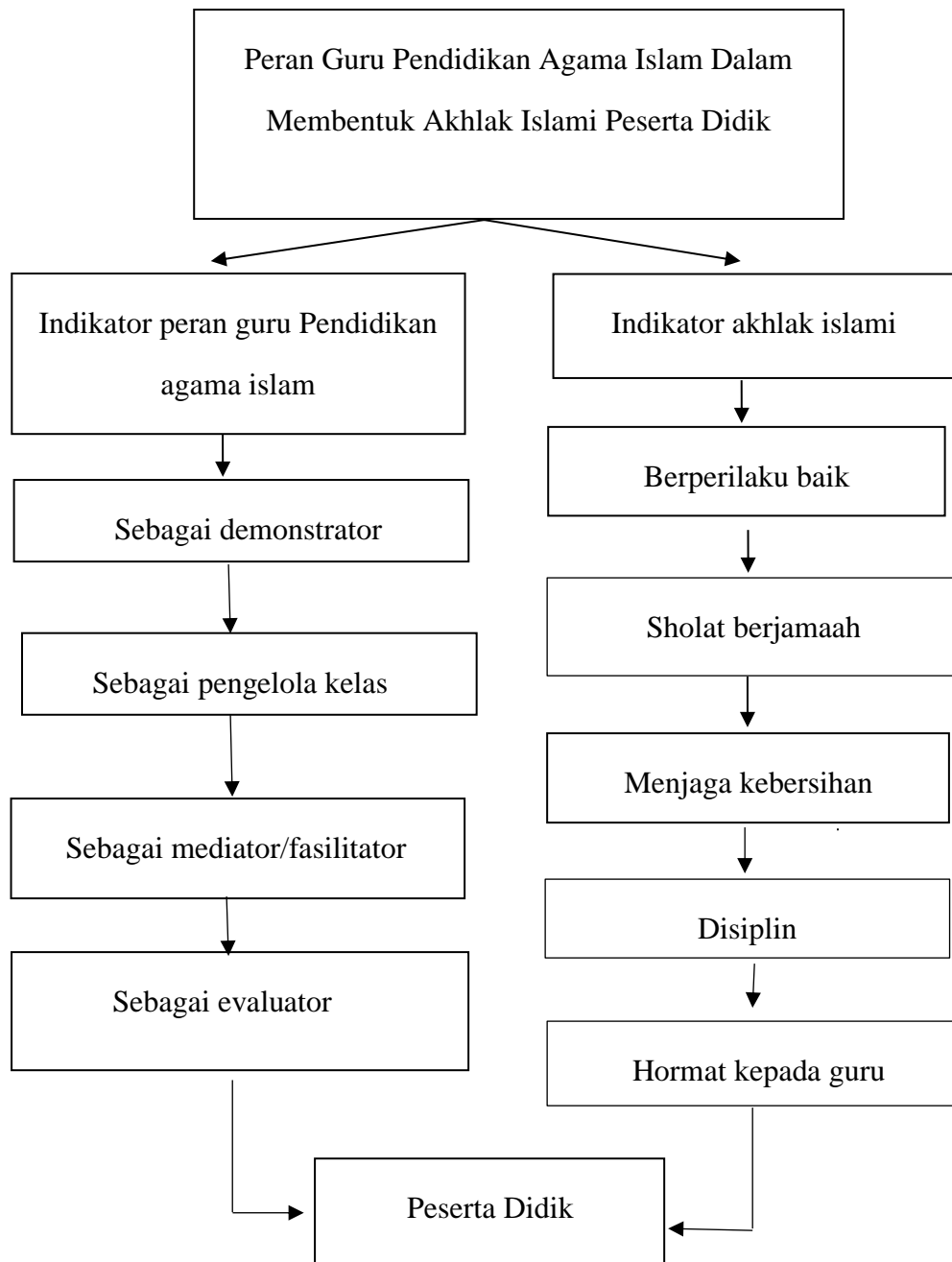
⁴²Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar), h. 1057.

⁴³Muhammad Nurul Wathoni, (Cet, 1; Forum Pemuda Aswaja, 2020), h. 35-36.

maka itu akan menjadi kebiasaan dan akan timbul berbagai macam perbuatan yang baik dengan cara yang spontan tanpa berfikir.

Keberhasilan membentuk akhlak Islami peserta didik maka tentu tidak lepas dari didikan seorang guru, jadi guru sangat memiliki peran dalam membentuk akhlak peserta didik sehingga seorang guru dituntut untuk memahami dan mengetahui perannya sebagai guru

Adapun peran sebagai seorang guru itu tidak hanya transper ilmu atau tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu saja akan tetapi juga mendidik atau membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Kerangka konseptual yang digambarkan melalui gambar dibawah ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Jenis penelitian lapangan yaitu menggunakan data-data faktual yang sifatnya autentik di lapangan. Penelitian ini menggambarkan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik.

Basrowi dan Suwandi, berpendapat bahwa penelitian lapangan adalah studi terhadap kenyataan kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁴⁴

Data kualitatif merupakan data yang berwujud kategorisasi, karakteristik berbentuk kalimat, gambar serta kata-kata. Data kualitatif yaitu data yang menunjukkan kelebihan sesuatu, oleh sebab itu data kualitatif selalu menunjukkan kualitas sesuatu itu, baik manusianya, benda-benda, maupun dari variabelnya tertentu seperti minat, motivasi dan lainnya. Contoh data kualitatif: peserta didik itu rajin, keinginan belajarnya rendah dan sebagainya. Data kualitatif ini biasanya di dapat dari pengamatan serta wawancara yang bersifat subjektif, karna data tersebut dapat di tafsirkan berbeda oleh orang lain juga melakukan pengamatan.⁴⁵

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pamboang dengan menjadikan guru sebagai narasumber/informan serta melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah serta melihat permasalahan yang ada.

B. Pendekatan Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan penelitian ini penulis mengamati atau mencari informasi bagaimana peran

⁴⁴Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. RemajaRosdakarya, 2007), h. 26

⁴⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 7; Jakarta, Kencana, 2017), h . 5.

guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk Akhlak Islami peserta didik.

Menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menunjukkan penekanan pada proses makna yang tidak dikaji secara ketat serta belum diukur dari sisi jumlah, intensitas, kuantitas, serta frekuensinya. Pendekatan kualitatif yaitu proses penelitian serta pemahaman yang berdasar kepada metodologi yang menganalisis kejadian sosial serta masalah manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti memprioritaskan sifat kenyataan yang dibangun secara sosial, hubungan erat antara objek dan subjek yang diteliti.⁴⁶

C. Sumber Data

Pada penelitian ini, dalam memperoleh data yang relevan dengan permasalahan (fokus penelitian) melingkupi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari objeknya atau data yang belum jadi, atau data yang langsung dikumpulkan langsung dari objek yang diselidiki. Adapun untuk mendapatkan data primer yaitu peneliti peroleh dari lapangan terkhusus dari objek penelitian, yaitu wawancara kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik.

Selain itu, data sekunder adalah data yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Maksudnya, jenis informasi serta data yang sudah tersedia sehingga peneliti hanya tinggal mengambil. Pada penelitian ini, penulis juga memperoleh data sekunder dari buku terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik dan lainnya perihal pengumpulan data kelengkapan penelitian.

⁴⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 7; Jakarta, Kencana, 2017), h . 33-34.

D. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan objek dan tujuan penelitian ini, di dalam hal mengumpulkan data peneliti akan mengambil metode sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan serta pencatatan dengan kejadian yang diselidiki. Suharsimi Arikunto, mendefinisikan observasi yaitu suatu upaya sadar dalam mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁴⁷ Peneliti secara maksimal menggunakan cara observasi sebagai jalan mendapatkan data yang kuat relevansinya dengan penelitian ini. Dengan melakukan observasi itu akan membantu peneliti untuk mempublikmenasikan data yang diperoleh untuk dimasukkan dalam skripsi dengan valid.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu dialog dengan maksud tertentu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. S. Margono dalam hal ini memberikan batasan bahwa wawancara merupakan suatu alat mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.⁴⁸ Pendapat tersebut dapat disimpulkan metode wawancara merupakan cara mendapatkan atau mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi.

Penelitian ini, peneliti juga menerapkan metode wawancara tidak bertstruktur. maksudnya dalam melaksanakan wawancara peneliti hanya

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:PT. Rineka Cipta. 1990), h. 197.

⁴⁸Baharuddin, dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Cet 1 ; Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h .462.

membawa catatan yang memuat hal-hal garis besarnya yang akan ditanyakan kepada responden. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan melalui wawancara serta dialog secara langsung kepada objek, seperti guru, peserta didik serta data-data yang mendukung.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumen berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Artinya, di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis.⁴⁹

Dengan pendapat dari Suharsimi Arikunto tersebut bahwa dokumentasi yang dipakai dalam penelitian adalah mempelajari dan mencatat data-data yang sudah didokumentasikan dibuku-buku, laporan, arsip dan laporan kegiatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode ini adalah data tentang sejarah berdirinya sekolah SMP 2 Pamboang, luas area tanah, keadaan guru, serta data lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk membantu mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Dalam hal ini Peneliti menggunakan beberapa jenis instrument yaitu:

1. Pedoman observasi adalah alat yang membantu peneliti dalam pengumpulan data-data yang digunakan pada saat proses penelitian
2. Pedoman wawancara adalah alat yang membantu peneliti dalam pengumpulan data-data pada saat proses penelitian dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian dijawab, baik itu pertanyaan kepada pendidik maupun kepada peserta didik.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; PT. Rineka Cipta. 1998), h. 197.

3. Pedoman dokumentasi adalah alat yang membantu peneliti dalam pengumpulan data-data pada saat proses penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh dari instrument dokumen ini adalah berupa sejarah berdirinya sekolah dan hal-hal lain yang mendukung dalam pengumpulan data untuk dipublikasikan dan untuk dituangkan diskripsi dengan data yang valid.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Potton yang dikutip oleh Moleong bahwa analisis data yaitu proses yang mengatur urutan data serta mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, serta uraian data.⁵⁰

Merupakan proses analisa sebuah data terhadap informasi yang diperoleh, dimana proses analisa ini merupakan tindak lanjut dari berbagai rangkaian proses penelitian. Hal ini diperlukan untuk memberikan sikap ketelitian terhadap informasi yang diperoleh di lapangan, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid dan tentunya sesuai dengan tujuan peneletian.

Moh Nazir mengatakan bahwa metode deskriptif yaitu metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu sistem, suatu objek, status, set kondisi, pemikiran ataupun suatu kelas kejadian pada masa sekarang. Pada kerangka ini, peneliti menggambarkan kejadian yang muncul saat meneliti sesuai dengan pembahasan yang diperoleh untuk memperoleh hasil yang faktual dan benar.⁵¹

Beberapa langkah analisis data yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data maksudnya merangkum hal-hal yang pokok, mengambil hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu

⁵⁰Baharuddin, dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h. 463.

⁵¹Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Cet 1; Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h. 330.

2. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat bagan. Dengan penyajian data maka akan memudahkan peneliti mendapatkan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang di sampaikan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka yang dikemukakan merupakan data yang dipercaya⁵² jadi dapat disimpulkan bahwa proses menganalisis suatu penelitian, data yang belum jelas di awal, kemudian data menjadi jelas.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data ini, ada 3 triangulasi, yang dia artikan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Ada 3 macam triangulasi keabsahan data yaitu

1. Triangulasi sumber yaitu data diselidiki atau mengecek kembali data dari beberapa sumber.
2. Triangulasi metode yaitu data diperiksa silang antar metode wawancara, observasi serta metode antara metode observasi dan metode dokumentasi, antara wawancara dan metode dokumentasi
3. Triangulasi waktu yaitu data yang diperiksa silang pada subjek yang sama, tetapi pada hari atau kesempatan yang berbeda.⁵³

⁵²Nurmaya, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan” 2018, h. 43.

⁵³Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h.331.

Tiga triangulasi di atas peneliti menggunakan triangulasi metode yang berarti memeriksa silang antar wawancara dan dokumentasi dan observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Pamboang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Pamboang terletak di Udzung Kelurahan Sirindu Kecamatan Pamboang merupakan Instansi Pemerintahan Dinas Pendidikan Kabupaten Majene.

Seiring dengan keputusan pemerintah yang mewajibkan penuntasan pembelajaran 9 tahun maka dipandang perlu untuk membangun sebuah pendidikan formal setara SMP, dikarenakan keprihatinan yang mendalam kepada peserta didik yang ada di kelurahan Sirindu yang sudah menamatkan pendidikan dasarnya namun tidak berminat melanjutkan kejenjang menengah pertama oleh karna jarak Sekolah Menengah Pertama terbilang jauh sekitar 6 Kilo meter, karna pada tahun 1980 Sekolah Menengah Pertama hanya ada dipusat kecamatan Pamboang.

Meskipun ada diantara beberapa orang yang melanjutkan pendidikannya kepusat kecamatan namun itu disebabkan karna mereka punya kemampuan secara finansial untuk menggunakan transportasi sepeda ontel yang mana pada 1980 sepeda ontel adalah kendaraan yang sudah terbilang mewah dan hanya dimiliki oleh orang-orang yang berada.

“penuturan di atas menunjukkan betapa sulitnya dalam melanjutkan sekolah kejenjang sekolah menengah pertama oleh karena jarak yang jauh, disinilah pemerintah berkeinginan membangun Sekolah Menengah Pertama yang di tempatkan di Kelurahan Sirindu, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. dan pada tahun 1984/1985 sebidang tanah diperuntukkan sebagai lokasi SMP Negeri 2 Pamboang dengan tanda batas : Patok patok 15/07 yang berdiri di atas batas-batas dan memasuki yang ditentukan dalam PMA NO.8/ 1961 PS 1 2 a dengan luas 18.000 penunjuk dan penetapan batas. ditunjukkan oleh ABD Malik untuk atas nama DEPDIKBUD Kabupaten Majene.”⁵⁴

⁵⁴Akhsan, (Umur 47), Guru PAI SMP Negeri 2 Pamboang, “wawancara”, Sirindu, Tanggal 23 agustus 2021).

Ketua (Kep-Sek) sejak periode pertama hingga saat ini seperti yang dikemukakan oleh Narli salah seorang guru senior di SMP Negeri 2 Pamboang sebagai berikut:

“SMP Negeri 2 Pamboang pertama dipimpin oleh Muhammad dua Beberapa tahun kemudian kepemimpinan ini beralih kepada Sulung pada Kemudian dilanjutkan lagi oleh H. Hamsa Setelah itu kepemimpinan diganti oleh H. Mashud husain Selanjutnya dipimpin Mustari selanjutnya dipimpin oleh H. Abd Wahid A.Ma.Pd selanjutnya dipimpin oleh Anwar Koni S, Pd M.M hingga sampai saat ini.”⁵⁵

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi yang dirumuskan oleh sekolah SMP Negeri 2 Pamboang. *”Mewujudkan Sekolah yang Berbasis Religi, Lingkungan dan Prestasi.”*

Mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan Misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

Misi Sekolah SMP Negeri 2 Pamboang menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing pada setiap kerja komunitas pendidikan di sekolah. Saling menghormati dan percaya, tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis berdasarkan pelayanan prima, kerjasama dan silturrahim sehingga seluruh komponen sekolah dapat berjaya dalam segala bidang. Penjabaran misi di atas meliputi:

- a) Terwujudnya iklim yang berbudaya Islami bagi seluruh warga sekolah.
- b) Terwujudnya sistem manajemen lingkungan hijau (green school).
- c) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.
- d) Terciptanya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul.
- e) Terwujudnya pemebelajaran dan bimbingan secara efektif.

⁵⁵Narli, (Umur 59), Guru SMP Negeri 2 Pamboang, “wawancara”, Sirindu, Tanggal 23 agustus 2021).

- f) Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan Pendidikan secara konsisten.
 - g) Terwujudnya inovasi pembelajaran.
 - h) Terwujudnya peningkatan kualitas lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik dengan dilandasi imtak.
 - i) Menumbuh kembangkan cinta agama, dan Pendidikan.
 - j) Meningkatkan kualitas belajar, disiplin demi mencapai prestasi gemilang.
3. Guru dan jabatannya pada setiap proses pembelajaran guru merupakan salah satu bagian yang terpenting dan demi terciptanya proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, kondisi guru serta tanggung jawab guru/pendidik dapat dilihat pada halaman lampiran.
 4. Tata tertib Guru Pegawai Staf dan peserta didik SMP Negeri 2 Pamboang yang menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Pamboang menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan, dapat dilihat pada halaman lampiran.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Peserta Didik

Pendidikan agama Islam merupakan memiliki peran penting disetiap Lembaga Pendidikan seperti di SMP Negeri 2 Pamboang sebagai upaya untuk menjadikan peserta didik untuk memiliki Akhlak yang Islami dengan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Hal yang akan dikaji oleh peneliti, salah satu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, peran guru PAI dalam membentuk akhlak Islami peserta didik, yang dimana guru itu memiliki banyak peran termasuk guru PAI yang diantaranya bukan sekedar memiliki peran sebagai pengajar atau transfer ilmu saja akan tetapi dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian dengan wawancara terkait pihak-pihak tertentu yang

diharapkan memberikan jawaban dari peran guru PAI, seperti yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam.

“peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pamboang yaitu pengajar, selain itu juga mendidik, dalam artian guru tidak hanya transfer tetapi juga seorang guru itu memberikan atau menanamkan nilai-nilai keagamaan agar mereka dapat menyeimbangkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan mendidik yaitu kegiatan guru dalam memberi contoh, keteladanan yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam hal sikap dan berperilaku dalam artian tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja dan Adapun indikator dari guru sebagai pendidik yaitu guru mendidik dengan menjaga kebersihan, guru mendidik dengan cara bertutur kata yang baik, dan guru mendidik dengan mempraktekan bagaimana menyakini hari akhir.”⁵⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari Akhsan selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pamboang, peran guru PAI dalam membentuk Akhlak Islami peserta didik, sesuai dengan data di atas bahwa guru PAI itu memiliki peran sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik, sekarang ini banyak dari kalangan guru apakah itu guru PAI atau bukan yang sekedar menyampaikan ilmu atau materi yang diajarkan saat itu, dalam artian hanya sekedar menggugurkan kewajiban dengan masuk mengajar selesai itu baru keluar akan tetapi di SMP Negeri 2 Pamboang ini menjalankan keduanya baik itu pengajar maupun juga sebagai pendidik.

Menjalankan peran sebagai pendidik bukanlah hal yang mudah akan tetapi membutuhkan kesabaran karna menghadapi peserta didik yang berbeda karakter, akan tetapi guru PAI di SMP Negeri 2 Pamboang, dalam menjalankan peran sebagai pendidik itu guru berusaha memberikan atau menanamkan nilai-nilai keagamaan agar mereka dapat menyeimbangkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan mendidik yaitu kegiatan guru dalam memberi contoh, keteladanan yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam hal mempraktekan apa yang dipelajari

⁵⁶Akhsan, (Umur 47), Guru Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”, Udzung, tanggal 26 Agustus 2021.

seperti mengimani hari akhir dan mengakhiri kebiasaan buruk dan memberikan contoh bagaimana bersikap atau berperilaku dalam artian tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru bukan hanya sekedar pengajar melainkan juga memiliki peran sebagai pendidik yang tentunya sebagai seorang pendidik apabila itu mampu dijalankan maka akan memiliki kemuliaan dan sekaligus tanggung jawab yang besar, Allah SWT. Berfirman dalam QS. Al-Baqarah 2 /129.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahan

“Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”⁵⁷

Terjemah Bahasa Mandar

“E Puangngi utusi lao ise'iya mesa suro simbassana toi tia, iya napambacangi lao ise'iya aya'-aya'-Mu, anna mappa'guru lao Kitta' (Koroang) anna al Hikmah (as Sunnah) anna mappamapaccing ise'iya. Sitongangna l'omo (Puang) Masarro Maraya Pa'ulleang na Maroro (Adil).”⁵⁸

Ayat di atas menerangkan bahwa sebagai seorang pendidik yang agung beliau tidak hanya menerangkan ilmu tetapi lebih dari itu dimana ia mengemban peran untuk memelihara kesucian manusia berdasarkan ayat di atas Al-Nawawi menyimpulkan peran pendidik yaitu:

⁵⁷Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2019).

⁵⁸Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar), h. 31-32.

1. Tugas penyucian, hendaknya pendidik mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan menjauhkan diri dari keburukan.
2. Hendaknya pendidik memelihara shalat dan amar ma'ruf nahi mungkar.
3. Hendaknya memelihara akhlak mulia.⁵⁹

Peran guru sebagai pengajar dan sekaligus pendidik juga sebagai model atau teladan yang di mana itu merupakan suatu hal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pamboang berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari Akhsan selaku guru PAI yaitu :

“model atau teladan, artinya seorang guru itu harus menjadi teladan terhadap peserta didiknya dalam artian memberikan contoh kepada peserta didik seperti ketika masuk ruangan terlebih dahulu mengetuk pintu serta mengucapkan salam, sebelum memulai pembelajaran itu didahului dengan pembacaan doa serta pembacaan ayat suci Al-Qur'an beberapa ayat dan setelah pembelajaran maka ditutup dengan pembacaan doa. Dan Adapun indikator guru sebagai model atau teladan yaitu Guru itu memberikan contoh yang baik seperti cara bersikap, guru itu memberikan contoh cara bergaul dengan guru lain, dan guru itu memberikan contoh berpakaian rapi.”⁶⁰

Berdasarkan data di atas dari hasil wawancara, maka guru itu dalam menjalankan peran sebagai model atau teladan yaitu dengan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik seperti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengaji beberapa ayat di mana guru menuntun peserta didik agar dalam membaca ayat suci Al-Qur'an itu mampu membaca sesuai dengan hukumnya, dan mengakhiri pembelajaran dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Pamboang.

⁵⁹Heru, Juabdin Sada, “Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an” Jurnal Pendidikan Islam, 2015, h. 98-99

⁶⁰Akhsan, (Umur 47), Guru Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”,Udzung, tanggal 26 Agustus 2021.

Pemberian contoh oleh guru PAI untuk peserta didik maka diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang baik dan kesemuanya di atas seperti peran guru sebagai model atau teladan merupakan hal yang dijalankan di SMP Negeri 2 Pamboang yang sesuai dengan peran guru itu sendiri.

Peran guru sebagai model atau teladan juga sebagai fasilitator yang dijalankan atau dilakukan di SMP Negeri 2 Pamboang, berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari Akhsan selaku guru PAI yaitu.

“fasilitator, guru itu memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik seperti menyiapkan hal yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dan adapun indikator guru sebagai fasilitator yaitu guru menyiapkan apa-apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran contohnya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan guru menyediakan fasilitas seperti peralatan pembelajaran yaitu berupa buku panduan.”⁶¹

Peran guru sebagai fasilitator merupakan suatu hal yang dijalankan di SMP Negeri 2 Pamboang yaitu seorang guru itu memfasilitasi kepada seluruh peserta didik dengan memberikan kemudahan seperti menyiapkan hal-hal yang menjadi keperluan dalam proses belajar mengajar agar berjalan dengan lancar.

Berdasarkan dari hasil wawancara terkait peran guru sebagai fasilitator, maka guru PAI di SMP Negeri 2 Pamboang menyiapkan apa-apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana yang terlampir dilampiran dan sebagai fasilitator guru juga menyediakan berupa buku panduan sebagai pedoman untuk belajar yang dibagikan kepada masing-masing peserta didik untuk memudahkan belajar.

Guru sebagai fasilitator merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh guru demi untuk menjadikan suasana proses pembelajaran itu lancar dan sebagai seorang guru selain memiliki peran sebagai fasilitator juga memiliki peran sebagai

⁶¹Akhsan, (Umur 47), Guru Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”,Udzung, tanggal 26 Agustus 2021

motifator Dalam hal ini informasi yang telah didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru memiliki peran sebagai:

“motifator, artinya guru mendorong peserta didik dalam artian memberikan motifasi atau merangsang untuk mengeluarkan pendapatnya terkait misalnya pembahasan menyakini hari akhir dan mengakhiri kebiasaan buruk. Dan adapun indikator guru sebagai motifator yaitu Guru itu harus mendorong peserta didiknya untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan guru itu harus membakar semangat peserta didik agar belajar sungguh-sungguh.”⁶²

Berdasarkan dari data tersebut, guru melaksanakan peran sebagai motifator yang di mana seorang guru itu memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik atau dalam artian seorang guru itu merangsang peserta didik agar mengeluarkan pendapatnya.

Sebagai motifator guru di SMP Negeri 2 Pamboang dari hasil wawancara yaitu guru itu mendorong peserta didik agar berani mengeluarkan pendapatnya dan juga memberikan semangat kepada peserta didik agar belajar yang sungguh-sungguh. Dan Seorang guru itu bertanggung jawab agar proses pembelajaran berhasil dengan baik, keberhasilan dalam proses belajar mengajar bergantung pada usaha guru dalam membangkitkan semangat peserta didik.

Data di atas memberikan penjelasan bahwa di SMP Negeri 2 Pamboang menjalankan peran sebagai pengajar, pendidik, model atau teladan, fasilitator dan motifator, Selain dari pendapat guru Pendidikan agama Islam yaitu Akhsan maka guru Pendidikan agama Islam yang notabeneanya sama, juga memberikan komentar terkait dengan peran seorang guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

“guru sebagai pengajar yang sekaligus juga pendidik. Artinya guru tidak hanya transfer ilmu saja akan tetapi berusaha mendidik peserta didik agar mampu merealisasikan apa yang dipelajari misalnya seperti menyakini hari akhir dan mengakhiri kebiasaan buruk, Adapun indikator guru sebagai pendidik yaitu guru itu mendidik peserta didik merealisasikan yang dipelajari dan guru itu mendidik dengan berakhlak yang baik⁶³

⁶²Akhsan, (Umur 47), Guru Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”,Udzung, tanggal 26 Agustus 2021.

⁶³Darwis, (Umur 50), Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara”, Udzung, tanggal 26 Agustus 2021.

Berdasarkan dari data diatas bahwa guru PAI memiliki peran sebagai pengajar sekaligus pendidik yang sama dengan guru PAI yang pertama, memberikan komentar terkait peran guru yaitu sebagai pengajar sekaligus pendidik yang tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu itu atau datang untuk menggugurkan kewajiban saja akan tetapi guru itu mengemban amanah sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didiknya untuk merealisasikan apa yang dipelajari seperti menyakini hari hari akhir dan mengakhiri kebiasaan buruk.

Pengajar sekaligus mendidik merupakan satu paket yang tidak bisa dipisahkan untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran begitupun dengan peran guru sebagai model atau teladan, ini juga merupakan kewajiban seorang guru yang harus dilaksanakan karna diantara peran guru yaitu:

“model atau teladan, artinya keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu yang menjadi teladan untuk peserta didik untuk semua peserta didik artinya guru itu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan juga menjadi teladan kepada seluruh dalam berinteraksi dengan para guru lain Adapun indikator guru sebagai model atau teladan yaitu guru memberikan contoh yang baik seperti berpakaian guru, tepat waktu mengajar peserta didik dan guru mempraktekan apa yang diajarkan”⁶⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas bahwa guru memiliki peran sebagai model atau teladan dan peran ini merupakan salah satu yang dijalankan di SMP Negeri 2 Pamboang yang didapatkan melalui wawancara maupun observasi

Guru PAI dalam menjalankan peran sebagai model atau teladan yaitu seorang guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam artian menjadi teladan atau panutan terhadap peserta didik seperti berinteraksi dengan guru, karna secara tidak langsung apa yang dilihat oleh peserta didik maka itu akan dilaksanakan oleh peserta didik.

⁶⁴Darwis, (Umur 50), Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara”, Udzung, tanggal 26 Agustus 2021.

Guru PAI juga dalam menjalankan peran sebagai model atau teladan dengan cara memberikan contoh seperti berpakaian yang rapi, tepat waktu dalam mengajar dan juga apa yang diajarkan dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar hebat dalam menyampaikan akan tetapi juga mempraktekan sebagaimana yang diajarkan kepada peserta didik seperti menyakini hari akhir dan mengakhiri kebiasaan buruk. Dari data di atas jelas bahwa seorang guru menjalankan peran sebagai model atau teladan dan selain dari peran di atas juga seorang guru dalam wawancaranya melaksanakan perannya yaitu:

“fasilitator, artinya guru itu memberikan kemudahan kepada peserta didik agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar termasuk ketersediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Adapun indikator guru sebagai fasilitator yaitu guru menyediakan perangkat proses belajar mengajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan guru menyediakan fasilitas pembelajaran seperti buku panduan”⁶⁵

Berdasarkan data di atas bahwa seorang guru di SMP Negeri 2 Pamboang dalam melaksanakan perannya juga menjalankan sebagai fasilitator, dalam artian guru itu memberikan kemudahan kepada peserta didik dengan jalan agar supaya dalam proses pembelajaran itu berjalan dengan lancar seperti menyiapkan fasilitas yaitu berupa buku-buku panduan yang dibagikan kepada peserta didik dengan memberikan kemudahan dengan cara dibagikan kepada setiap peserta didik, dan adapun selain dari guru menyiapkan fasilitas seperti buku panduan juga seorang guru menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas, adapun tujuan dibuatnya RPP yaitu untuk membantu seorang guru dalam mengajar agar proses pembelajaran itu terarah atau sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut dan selain seorang guru bertindak sebagai fasilitator, juga melaksanakan peran yaitu:

⁶⁵Darwis, (Umur 50), Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara”, Udzung, tanggal 26 Agustus 2021

“motifator, artinya guru itu memberikan semangat kepada peserta didik agar dalam proses pembelajaran bisa berani mengemukakan pendapatnya seperti meyakini hari akhir dan mengakhiri kebiasaan buruk. Adapun indikator guru sebagai motifator yaitu Guru memberikan semangat peserta didik untuk bertanya, Guru memberikan motifasi agar peserta didik berani mengeluarkan pendapatnya, Guru merefleksi kembali kegiatan pembelajaran”⁶⁶

Berdasarkan dari data di atas, memberikan penjelasan bahwa seorang guru di SMP Negeri 2 Pamboang melaksanakan perannya sebagai motifator yaitu memberikan semangat kepada peserta didik agar dalam proses pembelajaran itu mampu atau berani dalam mengemukakan pendapatnya seperti dalam proses belajar dengan tema meyakini hari akhir dan mengakhiri kebiasaan buruk seorang guru memberikan semangat untuk menanggapi atau mengemukakan pendapatnya terkait dengan tema itu.

Pemberian motivasi kepada peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab dengan adanya motifasi itu akan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki semangat belajar, dan sebaliknya ketika pemberian motivasi kepada peserta didik kurang atau lemah maka itu akan tentu berdampak pada semangat peserta didik yang akan menurun, maka dari itu seorang guru di SMP Negeri 2 Pamboang senantiasa bertindak sebagai motifator dengan memberikan motifasi agar semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran memiliki semangat yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dari dua guru Pendidikan agama Islam (PAI) di atas maka dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan agama Islam itu memiliki banyak peran yang sangat penting artinya seorang guru itu tidak hanya sebatas menyampaikan suatu ilmu tapi juga sebagai pendidik yang harus mampu membawa peserta didik untuk merealisasikan apa yang di pelajari bukan hanya belajar teori, selain peran guru sebagai pengajar sekaligus pendidik juga guru

⁶⁶Darwis, (Umur 50), Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara”, Udzung, tanggal 26 Agustus 2021

yaitu sebagai model atau teladan yaitu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan juga sebagai fasilitator yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan peran guru juga ialah motifator yaitu memberikan semangat kepada peserta didik agar bersungguh-sungguh dalam belajar.

Guru PAI di SMP Negeri 2 Pamboang menjalankan perannya sebagai guru yang berlandaskan pada teori mulyasa sebelumnya, dari penelitian yang terkait dengan peran guru PAI ini peneliti juga mendapatkan informasi dari peserta didik yang membenarkan bahwa seorang guru PAI itu menjalankan perannya yaitu

“Pengajar yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan lemah lembut dan juga sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didiknya untuk merealisasikan mata pelajaran itu”⁶⁷

Berdasarkan dari data di atas yang didapat melalui wawancara peserta didik bahwa peran guru yaitu pengajar yang mentransfer ilmu kepada peserta didik, sebagai pengajar tentu siapa pun bisa akan tetapi selain dari guru mengajar maka guru PAI juga menagar dengan lemah lembut yang tentu itu sangat penting yang tidak semua orang bisa bersikap lemah lembut dan Selain dari guru PAI menjalankan perannya sebagai pengajar juga menjalankan peran sebagai pendidik yang mengarahkan peserta didiknya untuk senantiasa mempraktekan apa yang dipelajari di sekolah. Dan selain menjalankan peran sebagai pengajar yang sekaligus pendidik juga melaksanakan peran yaitu:

Model atau teladan artinya guru memberikan contoh seperti memberi salam ketika masuk ruangan, berpakaian rapi dan tepat waktu datang ke sekolah”⁶⁸

⁶⁷Farah Nur'adila,(Umur 15), Peserta Didik, “wawancara”, sirindu, tanggal 2 september 2021

⁶⁸M. Agil Toriq, (Umur 15) Peserta Didik, “wawancara” Sirindu tanggal 2 september 2021

Hasil wawancara yang telah didapatkan dari peserta didik kelas IX, peneliti mendapatkan data bahwa guru PAI di SMP Negeri 2 Pamboang juga melaksanakan perannya sebagai model atau teladan yang senantiasa menjadi panutan terhadap peserta didiknya seperti berpakaian sopan, disiplin datang ke sekolah serta mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan. dan peran guru PAI selain dari sebagai model atau teladan juga sebagai:

“fasilitator yaitu guru memberikan kemudahan dengan membagikan buku panduan serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”⁶⁹

Berdasarkan dari wawancara peserta didik di atas bahwa guru juga melaksanakan peran sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada peserta didik dengan membagikan buku panduan kepada seluruh peserta didik dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu berupa pedoman untuk pembelajaran agar pembelajaran itu terarah. Dan selain dari peran guru sebagai fasilitator juga sebagai:

“Motifator yaitu guru memberikan semangat agar bersungguh-sungguh belajar dan juga memberikan motifasi kepada peserta didik untuk mengeluarkan tanggapannya/pendapatnya.”⁷⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa seorang guru PAI di SMP Negeri 2 Pamboang menjalankan peran sebagai motifator yaitu memberikan semangat agar bersungguh-sungguh dalam belajar dan juga senantiasa memberikan motifasi kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya misalnya terkait dengan menyakini hari akhir dan mengakhiri kebiasaan buruk.

Beberapa hasil wawancara dari 2 guru pai di atas dan beberapa peserta didik maka lebih diperkuat oleh hasil observasi terhadap guru PAI dan peserta

⁶⁹Najwa Aulia, (Umur 15), Peserta Didik, “wawancara” Sirindu tanggal 2 september 2021

⁷⁰M. Yuda Darma, (Umur 14), Peserta Didik, “wawancara” Sirindu tanggal 2 september

didik dalam proses pembelajaran yaitu Pada hari jumat 4 september 2021 peneliti datang ke sekolah dengan tujuan mengamati/observasi guru Pendidikan agama Islam di dalam ruangan terkait dengan peran guru itu sendiri, dalam observasi penelii maka peneliti mendapati guru PAI menjalankan perannya sebagai pengajar yang bukan hanya sekedar mentransfer suatu ilmu akan tetapi juga sebagai pendidik yang terus berusaha agar apa yang dipelajari bisa direalisasikan atau di peraktekan seperti bagaimana orang yang menyakini hari akhir dan sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik juga senantiasa mendidik dengan lemah lembut, dan tidak mudah marah.

Guru PAI berperan sebagai pengajar sekaligus pendidik juga menjalankan peran sebagai model atau teladan dalam artian memberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti bertutur kata yang baik, datang tepat waktu ke sekolah, sebelum memulai pembelajaran diawali dengan pembacaan doa dan senantiasa menjadi panutan terhadap peserta didiknya, dan dalam pengamatan peneliti juga mendapati guru PAI itu berperan sebagai fasilitator dalam artian menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti buku panduan, dan RPP serta yang terakhir yaitu guru berperan sebagai motifator dalam artian memberikan motivasi peserta didik agar belajar bersungguh-sungguh dan memberikan motivasi agar dalam proses pembelajaran bisa aktif dan mengeluarkan tanggapannya ketika ditanya oleh guru yang bersangkutan.

C. Metode yang diterapkan dalam Membentuk Akhlak Islami Peserta Didik

Metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik juga merupakan hal yang terpenting harus dimiliki oleh pendidik dengan memiliki metode yang dapat menjadikan peserta didik itu memiliki akhlak yang Islami, melalui wawancara guru Pendidikan agama Islam beserta dengan kepala sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Pamboang memberikan informasi terkait dengan

metode atau program yang digunakan/diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yang diungkapkan oleh guru Pendidikan agama Islam yaitu

“metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di antaranya keteladanan guru yaitu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik seperti cara guru berinteraksi dengan guru lain dan bersikap di sekolah dan juga metode pembiasaan seperti shalat berjamaah”⁷¹

Berdasarkan dari wawancara guru PAI di atas bahwa dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang yaitu guru menerapkan metode keteladanan yaitu seorang guru senantiasa memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik seperti bersikap di sekolah, shalat berjamaah, disiplin, serta memperaktekan apa yang menjadi bahan ajarannya.

Semuanya di atas merupakan keteladanan dari seorang guru yang diterapkan di SMP Negeri 2 Pamboang untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang Islami dan selanjutnya dari wawancara guru Pendidikan agama Islam di atas juga ditambah oleh guru PAI terkait dengan metode yang diterapkan di SMP Negeri 2 Pamboang yang diungkapkan oleh guru PAI yang mengatakan bahwa :

“metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu pembiasaan seperti melaksanakan shalat berjamaah, setiap masuk kelas mengucapkan salam serta pembacaan doa sebelum proses pembelajaran begitupun setelah berakhir pelajaran yang di mana peserta didik dianjurkan untuk senantiasa membaca doa sebelum keluar dari ruangan”⁷²

Wawancara dari guru PAI di atas memberikan penjelasan bahwa di SMP Negeri 2 Pamboang dalam membentuk akhlak Islami peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti pembiasaan shalat berjamaah, yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah kecuali hari jum'at dan

⁷¹Akhsan, (Umur 47), Guru Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”,Udzung, tanggal 6 September 2021.

⁷²Darwis, (Umur 50), Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara”, Udzung, tanggal 6 September 2021

saat ini tidak lagi di laksanakan dikarenakan ada pembatasan waktu berada di sekolah karna masi berada dalam suasana covid19.

Pembiasaan shalat berjamaah merupakan kegiatan yang senantiasa dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pamboang, dan selain dari pembiasaan shalat berjamaah juga dilakukan pembiasaan setiap masuk kelas mengucapkan salam terlebih dahulu setiap masuk kelas mengucapkan salam serta pembacaan doa sebelum proses pembelajaran begitupun setelah berakhir pelajaran yang di mana peserta didik dianjurkan untuk senantiasa membaca doa sebelum keluar dari ruangan.

wawancara dari dua guru Pendidikan agama Islam di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang yaitu:

1. Keteladanan

Kamus besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa keteladanan dasar kata-katanya “teladan” yaitu perihal yang dapat ditiru atau dicontoh. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh. Dalam Bahasa arab keteladanan diungkapkan dengan kata “uswah” dan “kudwah” kata “uswah” terbentuk dari huruf-huruf hamzah, as-sin dan al-waw. Secara etimologi setiap kata Bahasa arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”

Keteladanan dalam Pendidikan nerupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material,

indrawi, maupun spiritual.⁷³ Jadi keteladanan yang baik dari seorang guru itu merupakan hal penting yang harus dicerminkan oleh guru terlebih lagi guru Pendidikan agama Islam karena cara yang paling utama untuk dapat membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu melalui keteladanan seorang guru dan juga orang yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu guru PAI

Guru itu sangat memiliki kewajiban untuk mengajarkan akhlak bukan sekedar mentransfer ilmu itu saja akan tetapi keunggulan dari guru Pendidikan Agama Islam itu harus mampu membawa peserta didik kearah yang baik seperti memiliki akhlak yang baik, di antara untuk menginginkan peserta didik memiliki akhlak yang baik maka lebih utama yaitu keteladanan dari seorang guru karena kalau hanya sekedar memberikan teori saja itu belum bisa merubah akhlak peserta didik kearah yang lebih baik akan tetapi di samping memberikan teori juga memberikan keteladanan yang baik karna dengan begitu maka akan sangat memiliki potensi yang cukup besar untuk memiliki akhlak yang baik dari peserta didik.

Menurut Ramayulis bahwa “keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak” sejalan dengan Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya pedoman Pendidikan anak dalam Islam bahwa “keteladanan dalam Pendidikan adalah metode *influential* yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan sosial”⁷⁴

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan yang baik merupakan tolak ukur keberhasilan seorang pendidik dalam membentuk akhlak

⁷³Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia” Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017, h. 53.

⁷⁴Zainal Azman, “Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa” jurnal Studi Keislaman, 2018, h. 16

Islami peserta didik jadi dapat dipahami bahwa keteladanan dari seorang guru itu sangat memiliki dominan untuk menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak Islami.

Keteladanan yang dicontohkan oleh guru identik dengan kata guru yaitu digugu dan ditiru yang artinya digugu merupakan dapat dipercaya kata-katanya dan dapat diiyakan, dan ditiru merupakan diikuti, dicontoh, diteladani perbuatannya. Pentingnya keteladanan dalam mendidik peserta didik tertulis jelas di dalam Al-Qur'an. Dalam firmannya Allah menegaskan bahwa nabi Muhammad merupakan sosok panutan bagi Umat-nya. Sebagaimana firman Allah SWT. QS. Al-Ahzab33:21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۗ ٢١

Terjemahan

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”⁷⁵

Terjemahan Bahasa Mandar

*“Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di’o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara’ (pammaseana) Puang Allah Taala anna (apoleangna) allo keama’ anna mae’di marrappe (ma’ingarang) Puang Allah Taala”*⁷⁶

Mendidik peserta didik diperlukan adanya keteladanan guru, seperti halnya seorang guru menjadi sosok teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan ini bukan hanya sekedar memberi contoh akan tetapi mampu mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari yang nantinya akan ditiru peserta didik.⁷⁷

⁷⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2019).

⁷⁶Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar), h. 759.

⁷⁷Yolanda Aditama, “Pengaruh Aktifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Dumai ” jurnal Wibawa, 2021, h. 3-4

Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwa guru itu merupakan yang digugu dan ditiru sesuai dengan defenisi guru jadi seorang guru atau pendidik harus memberikan keteladanan yang baik atau contoh yang baik terhadap peserta didik agar dalam proses membentuk akhlak Islami di sekolah dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Selain dari keteleladaan yang dipraktekan oleh guru Pendidikan agama Islam juga merupakan metode yang diterapkan di SMP Negeri 2 Pamboang untuk membentuk akhlak Islami peserta didik ialah

2. pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti Susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁷⁸

Pembiasaan merupakan hal penting yang harus diterapkan seperti dilingkungan sekolah. Jadi untuk bisa menjadikan perserta didik memiliki akhlak Islami maka pembiasaan memiliki andil yang besar, kepala SMP Negeri 2 Pamboang mengatakan:

“Visi dari SMP Negeri 2 Pamboang ialah mewujudkan sekolah yang berbasis religi, lingkungan dan prestasi, dan program/metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami yaitu pembiasaan seperti shalat berjamaah sebelum pulang sekolah secara bergantian satu hari dua kelas kemudian pembiasaan mengaji beberapa menit sebelum memulai mata pelajaran setiap pagi kemudian melalui kegiatan ekstra yaitu mengaji bagi yang tidak lancar kemudian tes mengaji sekali dalam setahun dan terakhir

⁷⁸Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia” Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017, h. 54.

yaitu kegiatan peringatan hari besar Islam yang diadakan osis bersama dengan guru.”⁷⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara kepala sekolah bahwa metode pembiasaan merupakan program sekolah yang tercantum dalam visi misi sekolah yang menerapkan metode pembiasaan seperti yang diungkapkan oleh guru PAI sebelumnya yaitu seperti shalat berjamaah sebelum pulang sekolah secara bergantian satu hari dua kelas kemudian pembiasaan mengaji beberapa menit sebelum memulai mata pelajaran, kemudian melalui kegiatan ekstra yaitu mengaji bagi yang tidak lancar kemudian tes mengaji sekali dalam setahun dan terakhir yaitu kegiatan peringatan hari besar Islam yang diadakan osis bersama dengan guru. Dan pendapat dari kepala sekolah di atas juga dikatakan oleh guru Pendidikan agama Islam yang mengungkapkan bahwa

“metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak islami yaitu pembiasaan seperti melaksanakan shalat berjamaah, setiap masuk kelas mengucapkan salam serta pembacaan doa sebelum proses pembelajaran begitupun setelah berakhir pelajaran peserta didik itu dianjurkan untuk senantiasa membaca doa sebelum keluar dari ruangan”⁸⁰

Berdasarkan dari wawancara guru di atas adapun metode keteladanan dari seorang guru juga diterapkan di SMP Negeri 2 Pamboang yaitu metode pembiasaan seperti shalat berjamaah, setiap masuk kelas mengucapkan salam serta pembacaan doa sebelum proses pembelajaran begitupun setelah berakhir pelajaran peserta didik dianjurkan untuk senantiasa membaca doa sebelum keluar ruangan dari berbagai macam pembiasaan yang diterapkan maka itu sangat berpotensi untuk memiliki akhlak Islami peserta didik dan seyogyanya dapat mencapai tujuan dengan adanya pembiasaan sesuai dikatakan kepala sekolah terkait tujuan membentuk akhlak yaitu

⁷⁹Anwar Koni, (Umur 46),Kepala Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”,Udzung, tanggal 28 Agustus 2021.

⁸⁰Darwis, (Umur 50), Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara”, Udzung, tanggal 6 September 2021

“melaksanakan visi sekolah serta mewujudkan sekolah yang berbasis religi, lingkungan dan prestasi, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan”⁸¹

Metode pembiasaan memiliki tujuan untuk mewujudkan visi sekolah yang berbasis religi, lingkungan dan prestasi, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan metode pembiasaan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik juga memiliki dominan yang besar untuk mendapatkan peserta didik yang berakhlak Islami seperti shalat berjamaah itu merupakan sarana untuk bisa membentuk akhlak Islami peserta didik apalagi di SMP Negeri 2 Pamboang sebelum melaksanakan shalat berjamaah maka terlebih dahulu ada kultum singkat dari peserta didik sebagaimana dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa

“sebelum shalat berjamaah dimulai maka terlebih dahulu ada kultum singkat yang dilakukan oleh peserta didik sekitar 2 atau 3 menit”⁸²

Pembiasaan kultum sebelum memulai shalat berjamaah merupakan hal yang sangat berpotensi untuk dapat mewujudkan visi sekolah dan pembiasaan terkait shalat berjamaah para guru khususnya guru Pendidikan agama Islam dan kepala sekolah mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah. Membiasakan peserta didik pergi shalat berjamaah akan menambah keimanan dan keyakinannya kepada Allah swt dan secara tidak langsung dalam diri peserta didik akan tumbuh rasa kasih sayang terhadap sesama yang dapat memperkuat *Ukhuwah Islamiyah*. Dengan shalat dapat membuat hati peserta didik menjadi damai dan tenang sehingga mereka akan berfikir bahwa dengan shalat dapat menentramkan jiwanya, dengan begitu peserta didik akan semakin rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu, dan menjadi sosok manusia yang memiliki pribadi muslim.

⁸¹Anwar Koni, (Umur 46), Kepala Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”, Udzung, tanggal 6 September 2021.

⁸²Akhsan, (Umur 47), Guru Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”, Udzung, tanggal 6 September 2021.

Pembiasaan yang dilaksanakan seperti setiap masuk kelas mengucapkan salam serta pembacaan doa sebelum proses pembelajaran, begitupun setelah berakhir pelajaran, peserta didik itu dianjurkan untuk senantiasa membaca doa sebelum keluar dari ruangan serta shalat berjamaah, strategi yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pamboang merupakan sarana untuk membentuk akhlak Islami peserta didik karena pembiasaan merupakan hal yang penting sebab banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan, seperti kalau orang terbiasa shalat berjamaah maka ia tidak akan berfikir panjang untuk melakukan shalat secara berjamaah.

Penerapan metode pembiasaan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang merupakan kebiasaan yang sudah lama diterapkan kesemua peserta didik oleh guru di sekolah dan juga kepala sekolah dengan bentuk untuk mewujudkan visi sekolah SMP Negeri 2 Pamboang yaitu sekolah yang berbasis religi, lingkungan dan prestasi, serta menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan wawancara guru dan kepala sekolah yakni tentang metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan adalah keteladanan serta pembiasaan. Sesuai apa yang disampaikan oleh peserta didik yaitu:

“melalui keteladanan seperti memberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti disiplin datang ke sekolah”⁸³

Hasil dari wawancara peserta didik menunjukkan bahwa seorang guru dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu dengan metode keteladanan dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik demi untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan visi sekolah seperti cara guru

⁸³Farah Nur'adila,(Umur 15), Peserta Didik, “wawancara”, sirndu, tanggal 30 agustus 2021

berinteraksi dengan guru lain serta datang kesekolah tepat pada waktunya. Selain dari guru PAI di atas juga disampaikan oleh peserta didik yang mengatakan:

“Guru PAI dalam membentuk akhlak yaitu melalui pembiasaan seperti shalat berjamaah sebelum pulang dan setiap masuk kelas mengucapkan salam terlebih dahulu”⁸⁴

Berdasarkan dari wawancara peserta didik di atas, bahwa guru PAI dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang ialah dengan menerapkan metode pembiasaan seperti shalat berjamaah zhuhur sebelum pulang ke rumah serta sebelum memasuki ruangan kelas terlebih dahulu mengucapkan salam, dan semuanya di atas merupakan yang diterapkan di sekolah sebagaimana hasil dari wawancara peserta didik dan selain dari pendapat peserta didik di atas juga disampaikan oleh peserta didik lainnya yang mengatakan:

“Guru PAI dalam membentuk akhlak Islami yaitu pembiasaan seperti sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu pembacaan doa serta ditutup dengan pembacaan doa dan diawali terlebih dahulu membaca Al-Qur’an beberapa ayat”⁸⁵

Hasil dari wawancara di atas menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2 Pamboang dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu sebelum melakukan proses pembelajaran maka guru mengawali dengan pembacaan doa terlebih dahulu yang dipimpin oleh guru PAI itu sendiri serta pembelajaran itu di akhiri oleh pembacaan doa. Dan selain itu guru PAI juga menerapkan pembacaan Al-Qur’an beberapa ayat yang ditunjuk oleh guru PAI kemudian peserta didik membacakan ayatnya. Selain peserta didik di atas juga di tambah oleh peserta didik lainnya terkait yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yang mengatakan:

⁸⁴Adrian, Peserta Didik, (Umur 14), “Wawancara”, Sirindu, tanggal 30 agustus 2021.

⁸⁵M. Agil Toriq, (Umur 15) Peserta Didik, “wawancara” Sirindu tanggal 30 agustus 2021

Melalui beberapa wawancara di atas maka lebih diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang mengamati kegiatan guru PAI dan pihak sekolah dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu melalui keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik seperti datang di sekolah tepat waktu, sebelum memasuki ruangan terlebih dahulu mengetuk pintu baru mengucapkan salam, sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu mengaji beberapa ayat Al-Qur'an, kesemuanya ini merupakan hal yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Pamboang.

Selain dari metode keteladanan maka juga diterapkan kebiasaan yaitu melaksanakan shalat berjamaah, setiap masuk kelas terlebih dahulu mengucapkan salam serta pembacaan doa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran.

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik

Kegiatan yang dirancang oleh Lembaga seperti sekolah tidak semuanya berjalan sesuai dengan rencana, terkadang keinginan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti dalam membentuk Akhlak Islami ada beberapa faktor yang mendukung atau menghambat dalam hal ini membentuk Akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang yaitu

1. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik sebagaimana diungkapkan oleh guru Pendidikan agama Islam (PAI) yaitu:

“guru PAI di SMP Negeri 2 Pamboang itu berjumlah 2 orang, musallah, laboratorium agama, buku-buku agama yang disediakan oleh sekolah, pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu senantiasa mengucapkan salam ketika bertemu kepada siapa saja serta pembiasaan yang lain yaitu setiap dalam satu minggu ada hari tertentu membaca Al-Qur'an”⁸⁶

⁸⁶Anwar Koni, (Umur 46), Kepala Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”, Udzung, tanggal 6 September 2021.

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mendukung di SMP Negeri 2 Pamboang sehingga peserta didik memiliki akhlak Islami yang diantaranya yaitu guru PAI berjumlah 2 orang di mana ini merupakan sangat berpotensi atau berpeluang untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak Islami, dan diantaranya juga faktor pendukung ialah musallah dan walaupun musallah ini bisa dibilang kecil tapi pihak sekolah membuat peserta didik untuk bergiliran dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah karna disebabkan mushallah yang kecil.

Shalat berjamaah di sekolah merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan dan selain dari musallah yang menjadi faktor pendukung peserta didik memiliki akhlak Islami peserta didik juga faktor pendukung ialah laboratorium agama yang disediakan di sekolah, buku-buku agama yang disediakan, pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu senantiasa mengucapkan salam ketika bertemu kepada siapa saja serta pembiasaan yang lain yaitu setiap dalam satu minggu ada hari tertentu membaca Al-Qur'an. Perkataan dari guru PAI ini juga disampaikan oleh guru PAI yang lain di SMP Negeri 2 Pamboang yang mengatakan:

“faktor pendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu buku-buku pedoman, musallah dan guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pamboang ada dua guru agama”⁸⁷

Pendapat dari dua guru Pendidikan agama Islam di atas jelaslah bahwa faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu diantaranya guru agama, musallah, laboratorium agama, buku-buku agama serta mengucapkan salam ketika bertemu siapa saja dari semuanya ini merupakan sarana atau alternatif yang diterapkan dalam rangka untuk membentuk akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang. Dan bukan hanya guru

⁸⁷Akhsan, (Umur 47), Guru Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”,Udzung, tanggal 6 september 2021.

Pendidikan agama Islam yang memberikan komentar terkait faktor pendukung melainkan juga kepala sekolah yang mengungkapkan

“Faktor Pendukung yaitu guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pamboang itu ada dua serta sarana berupa buku-buku agama yang sudah disiapkan, musallah kemudian ruang leb agama.”⁸⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara kepala sekolah di atas jelaslah bahwa faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu sama saja dengan hasil wawancara guru PAI sebelumnya yaitu sarana berupa buku-buku yang disiapkan, musallah, dan leb agama serta guru PAI ada 2 di SMP Negeri 2 Pamboang.

Banyaknya guru dalam suatu Lembaga seperti sekolah maka itu akan sangat memiliki potensi untuk dapat membentuk akhlak Islami peserta didik seperti di SMP Negeri 2 Pamboang yang memiliki tenaga pendidik berjumlah 19 orang dan diantaranya ada 2 guru Pendidikan agama Islam yang merupakan sangat memiliki peluang besar untuk membentuk akhlak Islami.

Banyaknya personel guru untuk membentuk akhlak Islami peserta didik juga yang paling penting ialah fasilitas yang disiapkan untuk membentuk akhlak peserta didik karena jika di satu sisi memungkinkan untuk membentuk akhlak Islami berupa guru tetapi disisi lain tidak mendukung seperti fasilitas yang disiapkan untuk membentuk akhlak tidak mendukung seperti buku-buku pedoman, musallah, dan leb agama maka itu juga tidak akan bisa maksimal untuk membentuk akhlak Islami peserta didik dikarenakan tidak berjalan kedua-duanya. Tetapi di SMP Negeri 2 Pamboang dalam membentuk akhlak Islami peserta didik itu mendukung dikarenakan kedua-duanya berjalan. Dan selain dari 2 guru PAI beserta kepala sekolah yang memberikan penjelasan terkait faktor pendukung juga disampaikan oleh beberapa peserta didik yang mengatakan:

⁸⁸Darwis, (Umur 50), Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara”, Udzung, tanggal 6 September 2021

“faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak yaitu banyaknya buku-buku yang disediakan pihak sekolah serta musallah.”⁸⁹

Hasil wawancara peserta didik di atas sangat membuktikan bahwa di SMP Negeri 2 Pamboang pihak sekolah menyediakan buku-buku yang dibagikan kepada peserta didik selain dari buku-buku yang mendukung juga yang tidak kalah penting disampaikan oleh peserta didik di atas ialah musallah yang difasilitasi sekolah untuk di tempati shalat berjamaah, dan selain peserta didik di atas juga disampaikan oleh peserta didik lainnya yang mengatakan

“faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak yaitu labolatorium agama, kegiatan ekstrakurikuler seperti pembiasaan yaitu mengucapkan salam”⁹⁰

Berdasarkan data dari peserta didik di atas menunjukkan bahwa dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang, pihak sekolah menyediakan fasilitas ruangan khusus labolatorium agama serta seorang guru senantiasa melakukan pembiasaan seperti mengucapkan salam ketika memasuki ruangan menyapa dengan salam ketika bertemu. Dan Selain dari faktor yang mendukung seperti leb agama dan pembiasaan juga yang mendukung disampaikan oleh peserta didik selanjutnya yang mengatakan:

“faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu keteladanan guru artinya guru senantiasa memberikan contoh atau menjadi panutan kepada peseta didik seperti datang ke sekolah tepat waktu.”⁹¹

Berdasarkan dari data melalui wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu guru

⁸⁹Farah Nur’adila, (Umur 15), Peserta Didik, “Wawancara”, Sirindu, tanggal 6 September 2021.

⁹⁰Adrian, (Umur 14), Peserta Didik, “Wawancara”, Sirindu, tanggal 6 September 2021.

⁹¹M. Yuda Darma, (Umur 14), Peserta Didik, “Wawancara”, Sirindu, tanggal 6 September 2021.

senantiasa memberikan contoh kepada peserta didiknya atau menjadi panutan kepada peserta didiknya sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik di atas bahwa seorang guru itu memberikan contoh yang baik seperti disiplin.

Wawancara dari guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik di atas merupakan faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami di SMP Negeri 2 Pamboang dan selain dari faktor pendukung di atas juga memiliki faktor penghambat

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik merupakan sesuatu yang tentu bisa terjadi misalnya di lembaga sekolah seperti di SMP Negeri 2 Pamboang yang memiliki faktor penghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik sebagaimana disampaikan oleh guru PAI di bawah ini yang mengatakan:

“Kurang pembiasaan saja karena apalagi sekarang berada dimasa pandemi yang jam berada di sekolah lebih sedikit dari jam sebelum masa pandemi”⁹²

Berdasarkan dari data melalui guru PAI di atas, jelaslah bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang ialah kurangnya pembiasaan oleh peserta didik seperti shalat berjamaah di masjid, kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah dikurangi disebabkan belum bisa berkerumun serta faktor penghambat lainnya dalam membentuk akhlak Islami ialah jam berada di sekolah lebih sedikit dari jam sebelumnya karena disebabkan oleh masa pandemi.

Masa pandemi membawa dampak yang begitu besar terhadap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti di SMP Negeri 2 Pamboang sehingga dimasa pandemi ini menjadi faktor yang menghambat dalam membentuk akhlak Islami

⁹²Anwar Koni, (Umur 46), Kepala Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”, Udzung, tanggal 6 September 2021.

peserta didik disebabkan banyaknya kegiatan sebelum pandemi menjadi ditiadakan seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah juga memberikan komentar terkait faktor yang menghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu:

“Motifasi anak-anak seperti sholat berjamaah kurang dan selama masa pandemi tidak dilakukan”⁹³

Kurangnya pembiasaan sangat menghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik seperti di SMP Negeri 2 Pamboang melalui wawancara guru Pendidikan agama Islam dan kepala sekolah di atas bahwa di antara faktor yang menghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu kurangnya pembiasaan yang dilakukan peserta didik seperti shalat berjamaah di sekolah karena dikurangi jam keberadaan di sekolah yang disebabkan oleh masa pandemi sehingga pemberlakuan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah ditiadakan dulu sampai menunggu masa pandemi berlalu

Pembiasaan memiliki peluang yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak Islami peserta didik karena dengan pembiasaan maka itu akan mudah dilakukan/dikerjakan tanpa membutuhkan pertimbangan seperti peserta didik terbiasa shalat berjamaah maka dengan sendirinya ketika seorang peserta didik mendengarkan azhan maka dia akan langsung bergegas untuk menuju panggilan Allah swt.

Pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pamboang sebelum masa pandemi seperti shalat berjamaah itu merupakan sarana atau alternatif yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik akan tetapi dimasa pandemi menjadi ditiadakan sampai masa pandemi berlalu sehingga yang lebih ditonjolkan atau diterapkan dimasa pandemi untuk membentuk akhlak Islami

⁹³Akhsan, (Umur 47), Guru Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”,Udzung, tanggal 6 September 2021.

peserta didik yaitu keteladanan seorang guru beserta pembiasaan seperti sebelum guru masuk kelas terlebih dahulu membiasakan mengucapkan salam dan sebelum pembelajaran mengajak peserta didik untuk membaca doa serta disiplin.

Kurangnya pembiasaan sangat memiliki efek yang besar dalam membentuk akhlak Islami peserta didik apalagi kurangnya motifasi peserta didik maka itu akan sangat menghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik. Jadi dari wawancara bersama dengan kepala sekolah dan guru PAI terkait dengan faktor penghambat tersebut maka peserta didik memperkuat apa yang disampaikan oleh beberapa narasumber yang peserta didik menyampaikan:

“faktor yang menghambat dalam membentuk akhlak Islami yaitu kurangnya pembiasaan seperti shalat berjamaah”⁹⁴

Hasil wawancara peserta didik di atas mengatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang yaitu kurangnya pembiasaan seperti shalat berjamaah di sekolah serta faktor penghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik disampaikan oleh peserta didik lainnya yang mengatakan,

“faktor yang menghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu shalat berjamaah ditiadakan karna berada dimasa pandemi”⁹⁵

Berdasarkan wawancara peserta didik di atas mengatakan faktor yang menjadi penghambat dari selain kurangnya pembiasaan seperti shalat berjamaah sebagaimana disampaikan oleh peserta didik sebelumnya juga disampaikan oleh peserta didik diatas yaitu kurangnya pembiasaan shalat berjamaah karena masih berada dimasa pandemi.

⁹⁴Muhammah Habib Al-habsi, (umur 14), Peserta Didik, “Wawancara”, Sirindu, tanggal 6 september 2021

⁹⁵Najwa Azzahrah, (umur 15), Peserta Didik, “Wawancara”, Sirindu, tanggal 6 september 2021

3. Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pamboang maka kepala sekolah dan guru PAI memberikan keterangan terkait solusi dalam menghadapi faktor penghambat tersebut yaitu

“memberikan motifasi agar melaksanakan seperti shalat berjamaah. Dan juga memberikan sanksi bagi yang tidak melaksanakan program yang di sekolah”⁹⁶

Berdasarkan data di atas bahwa solusi yang diterapkan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut ialah memberikan motivasi kepada peserta didik seperti shalat berjamaah dan selain dari memberikan motifasi kepada peserta didik agar melaksanakan shalat dan juga memberikan sanksi kepada peserta didik bagi yang melanggar aturan yang diberikan di sekolah. Dan selain wawancara dari kepala sekolah di atas juga di ungkapkan oleh guru PAI yang ada di SMP Negeri 2 Pamboang yang mengatakan:

“Solusi yang dilakukan ialah terus memberikan motifasi agar senantiasa dapat memahami pelajaran yang disajikan selalu memberikan motifasi agar selalu membiasakan seperti shalat berjamaah”⁹⁷

Berdasarkan wawancara di atas SMP Negeri 2 Pamboang dalam menghadapi faktor penghambat dalam membentuk akhlak Islami ialah memberikan motivasi kepada peserta didik seperti shalat berjamaah dan merealisasikan budaya salam di sekolah, jadi kurangnya motivasi peserta didik maka itu sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak Islami peserta didik sehingga seorang pendidik harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa apa yang menjadi kegiatan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembiasaan seperti shalat berjamaah, memberi salam ketika hendak bertemu dan pada saat memasuki ruangan memberikan salam dan juga

⁹⁶Anwar Koni, (Umur 46), Kepala Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”, Udzung, tanggal 7 September 2021.

⁹⁷Darwis, (Umur 50), Guru Pendidikan Agama Islam, “wawancara”, Udzung, tanggal 7 september 2021.

mengaji beberapa menit sebelum masuk materi sehingga dengan motivasi yang terus-menerus di dapatkan peserta didik melalui pendidik maka itu akan dapat menjadikan peserta didik untuk memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karena motifasi yang besar pendidik maupun kepala sekolah

4. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Dalam Membentuk Akhlak Islami Peserta Didik

Sarana dan prasarana memiliki kedudukan atau posisi tinggi yang sangat berpengaruh di dunia lembaga sekolah seperti dalam hal membentuk akhlak Islami peserta didik seperti di SMP Negeri 2 Pamboang, melalui wawancara kepala sekolah maupun dengan guru Pendidikan agama Islam bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu

“Buku-buku agama serta mushalah yang ada di sekolah dan guru Pendidikan agama Islam yang ada di SMP 2 Pamboang ada dua”

Hasil wawancara dari kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa di SMP Negeri 2 Pamboang terkait dengan sarana dan prasarana yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu adanya buku-buku yang disiapkan tentu buku-buku ini memiliki juga posisi yang begitu andil untuk memiliki akhlak peserta didik yang baik serta musallah yang ada di sekolah dan tentu yang paling dominan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik ialah adanya dua guru PAI di SMP Negeri 2 Pamboang. Selain dari wawancara kepala sekolah di atas juga guru PAI mengatakan:

“Sarana dan prasarana yang mendukung ialah seperti buku-buku Pendidikan agama Islam, infokus, dan laptop”⁹⁸

Wawancara guru PAI di atas memberikan penjelasan bahwa di SMP Negeri 2 Pamboang sarana dan prasarana yang mendukung dalam membentuk

⁹⁸Akhsan, (Umur 47), Guru Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”,Udzung, tanggal 7 September 2021.

akhlak Islami peserta didik yaitu ada fasilitas yang disiapkan pihak sekolah seperti buku-buku PAI, media seperti infokus serta laptop dan selain pendapat guru PAI di atas juga ditambah oleh guru PAI yang notabeneanya sama yang mengatakan:

“Sarana dan prasarana yang mendukung ialah seperti buku-buku agama, mushallah dan media-media yang ada seperti laptop dan infokus”⁹⁹

Berdasarkan dari data guru PAI di atas memunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik sama saja dengan pendapat guru PAI sebelumnya yang mengatakan faktor yang menjadi pendukung dalam membentuk Akhlak Islami peserta didik ialah buku-buku agama, mushallah, serta media-media yang ada seperti laptop atau infokus.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk diadakan di sekolah karena banyaknya sarana yang disiapkan seperti di lembaga sekolah maka itu akan memiliki peluang yang sangat besar unuk membentuk akhlak Islami peserta didik seperti di SMP Negeri 2 Pamboang yang membuat sukses dalam membentuk akhlak Islami yaitu sarana dan prasarana.

⁹⁹Darwis, (Umur 47), Guru Smp Negeri 2 Pamboang, “wawancara”,Udzung, tanggal 7 september 2021.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yaitu peran guru Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang yang peneliti sudah paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu menggunakan beberapa metode yaitu metode keteladanan, dan pembiasaan, dalam keteladanan, seorang guru itu memberikan contoh yang baik seperti berinteraksi dengan guru lain, cara minum dan makan kalau pembiasaan seperti seorang guru mengetuk pintu saat masuk ruangan dan menutup pembelajaran dengan doa di akhir dengan salam, dan juga sholat berjamaah zhuhur sebelum pulang ke rumah ini merupakan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah. Dalam membentuk Akhlak Islami peserta didik maka di terapkan shalat berjamaah yang dalam shalat berjamaah dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam serta apabila guru Pendidikan agama Islam ada kegiatan di luar sekolah maka yang menjadi pengganti adalah guru lain,

Faktor pendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang yaitu leb agama, buku-buku yang disediakan pihak sekolah, mushallah dan juga guru PAI di SMP Negeri 2 Pamboang ada dua sedangkan faktor penghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu kurangnya motivasi peserta didik apalagi sekarang masi berada dimasa pandemi sehingga jam berada di sekolah lebih sedikit dibanding sebelum corona melanda.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu untuk kepala sekolah agar kiranya untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana agar dalam membentuk akhlak Islami peserta didik lebih maksimal. Dan untuk guru agar dalam memberikan materi dapat memberikan motivasi agar peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Sedangkan peserta didik hendaknya lebih memahami tentang pembelajaran PAI agar supaya mampu mengamalkan ajaran agama dengan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis dan diharapkan juga agar peserta didik mampu merealisasikan metode yang diterapkan oleh guru PAI maupun kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul Hasan Al-Mawardi, *Adaabud Dunyaa Wad diin, tahqiq Muhamad Karim Rajih*, Daar Iqra : 1985
- Al-Adnani, Abu Ammar Abu Fatiah. *Mizanul Muslim*, Solo: Cordova Mediatama. 2010
- Alu Husain, Shalih bin Huwaidi. *Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi SAW.*, Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2016.
- Asy'ari, Muhammad Asyim, DKK, “*Konflik Peran Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan desa : Menguak Kesadaran Para Aktor*,”*Jurnal Akutansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa*”Madura, 2017.
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung : Pustaka Setia 2010
- Buan, Yohana Alfiani ludo, *Guru Dan Pendidikan Karakter*. Inrmayu: CV, Adanu Abimata, 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT . Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Hamzah B, Uno, *Profesi Kependidikan, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Haniyyah, Zida, “Peran Guru Pai dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang” *Jurnal Studi Kemahasiswaan, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang*, 2021.
- Ilyas, Yunahar *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2009.
- Juabdin Sada, Heru, “Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur’an” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2015.

- Latif, Zakiah, *Guru Bawah Aku Ke Pintu Terdepan*. Jakarta timur: Edu Pustaka, 2015.
- Malle, Syahrir, “*Peranan Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Sd Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar*, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2012.
- Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi, Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* Makassar: Balitbang Agama Makassar
- Mulyani, Fitri, “konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2009.
- Navae, Miss Fuseyah, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang*” Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Nurmajidah, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Mtss Ar Ridho Tanjung Mulia*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- Nurmaya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan* , 2018.
- Purintyas, Ipop S, *28 Akhlak Mulia*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo. 2020.
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Inragiri Dot Com, 2019.
- Salim, Haitami Dan Syamsul kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta; PT. Rineka Cipta. 1998.

Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

Umiarso, dan Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012.

Umiarso, dan Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012.

Yaqin, Ainul *Pendidikan Akhlak Moral*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.

Zainuddin, Dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Lampiran 1. Daftar Guru dan Jabatannya SMP 2 Pamboang

NO.	NAMA	TUGAS / BIDANG	JABATAN
1	Anwar Koni S.Pd, M.M	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2	Abdy Rachmat S.Pd	Kurikulum & Pembelajaran	Koordinator
3	Zakariah	Kurikulum & Pembelajaran	Anggota
4	Sadrianah S.Pd	Kesiswaan	Koordinator
5	Mardiah S.Kom	Kesiswaan	Anggota
6	Akhsan, S.Ag	Sarana & prasarana	Koordinator
7	Lukman S.Sos	Sarana & Prasarana	Anggota
8	Darwis S.Ag	Hubungan Masyarakat	Koordinator
9	Hj. Narli S.Pd	Hubungan Masyarakat	Anggota

No	Nama	Jabatan
1	Anwar Koni	Kasek
2	Hj. Masni, S. Pd.	Guru BHS. Indonesia
3	Hj. Narli, S. Pd.	Guru KTK
4	Arifin, S. Pd.	Guru Ipa Fisika
5	Baso Kasmir, S. Pd.	Guru Penjas
6	Abdy Rachmat, S. Pd.	Guru Biologi
7	Nurani, S. Pd.	Guru Ips
8	Sadrianah, S. Pd.	Guru Geografi

9	Masdariah, S. Pd.	Guru PPKN
10	Akhsan, S. Ag.	Guru Pend. Agama
11	Umni Nashra, S. Pd.	Guru BHS. Inggris
12	Irmawati, S. Kom	Guru Tik
13	Haliq, S. Pd.	Guru Matematika
14	Darwis, S. Ag.	Guru Pend. Agama
15	Abdul Karim, S. Pd.	Guru BP
16	Herlina, S. Pd.	Guru IPS
17	Baharaeni, S. Pd.	Guru BHS. Inggris
18	Ansar, s. Pd.	Matematika
19	Furianti, S. Pd.	Guru BHS. Indonesia
20	Lukman, S. Sos	STAF
21	Zakariah	STAF
22	Mardewi	STAF

Lampiran 2. Tata tertib Guru dan Pegawai

No	Tata Tertib Guru dan Pegawai
1	Menaati ketentuan jam kerja dan atau Jam Masuk Sekolah hadir tepat waktu
2	Menandatangani daftar hadir / absensi Komputer
3	Melaksanakan tugas & tanggung jawab yang dibebankan secara kedinasan dengan sebaik-baiknya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.
4	Memberikan Pelayanan sebaik-baiknya kepada Pihak yang berkepentingan dengan Sekolah.
5	Dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif
6	Berpakaian rapi dan sopan sesuai ketentuan yang berlaku
7	Menaati Perintah kedinasan dari atasan
8	Saling menghormati sesama Guru & Pegawai
9	Menjaga nama baik profesi dan organisasi Sekolah
10	Jika tidak masuk kerja harus se izin atasan
11	Tidak merokok di lingkungan sekolah
12	Peduli terhadap kebersihan, ketertiban, dan keindahan lingkungan sekolah
13	Wajib Mengikuti & menjaga kebersamaan atas segala bentuk program/kegiatan di sekolah

Lampiran 3. Tata Tertib Peserta didik SMP Negeri 2 Pamboang

TATA TERTIB PESERTA DIDIK SMP 2 PAMBOANG

I. TATA TERTIB BERPAKAIAN

- Senin s/d Selasa seluruh peserta didik memakai pakaian seragam sekolah lengkap (baju putih, celana/rok biru, dasi, kaos kaki putih (sampai mata kaki atau lebih), sepatu hitam, dan baju didalam dan perempuan diwajibkan memakai jilbab putih.
- Hari Rabu memakai seragam batik sekolah bagi perempuan memakai jilbab biru, Kamis memakai baju Muslim.
- Setiap upacara hari Senin peserta didik diwajibkan memakai topi dan dasi.
- Hari Jumat memakai pakaian olahraga pada saat kegiatan senam sehatvatau kerja bakti, setelah itu pakaian diganti dengan seragam pramuka penggalang.
- Hari Sabtu memakai pakaian seragam pramuka penggalang
- Selama dalam proses pembelajaran peserta didik diwajibkan memakai pakaian sesuai aturan, kecuali Mata Pel. Penjaskes peserta didik diwajibkan memakai pakaian olahraga.
- Rambut harus disisir rapi, khusus yang putra tidak boleh melebihi 3 cm dan menutupi daun telinga.

2. TATA TERTIB UPACARA BENDERA

- Semua peserta didik wajib mengikuti upacara bendera pada hari Senin (hari-hari tertentu).
- Pembina upacara dipimpin oleh kepala sekolah atau salah satu guru dan ataupun lembaga lain yang dijadwalkan.
- Masing-masing ketua kelas mempersiapkan teman-temannya di lapangan dengan tertib.
- Petugas upacara harus mempersiapkan naskah dan perlengkapan upacara.
- Setiap peserta upacara harus tertib, tidak boleh berisik.

3. TATA TERTIB KELAS

- Setelah tanda bel masuk berbunyi semua peserta didik harus sudah berada di ruang kelas.
- Peserta didik diwajibkan berdoa sebelum pelajaran dimulai dan setelah pelajaran berakhir dipimpin oleh ketua kelas.
- 10 menit setelah bel masuk berbunyi, guru yang belum ada dikelas, ketua kelas segera menghubungi guru piket.
- Peserta didik yang terlambat datang sekolah harus memperlihatkan surat izin dari guru piket sebelum memasuki ruang kelas yang didahului dengan pembersihan.
- Selama proses belajar berlangsung peserta didik tidak diperkenankan meninggalkan kelas tanpa seizin guru.
- Peserta didik yang tidak masuk sekolah pada hari berikutnya harus membawa surat izin dari orang tua/ wali atau pemberitahuan lewat telepon.
- Peserta didik tidak diperkenankan pindah tempat duduk selama belajar, kecuali atas Perintah Guru selama proses pembelajaran.
- Selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak diperkenankan bercanda, berisik dan melakukan kegiatan yang mengganggu proses belajar mengajar tersebut.
- Seluruh peserta didik berkewajiban menjaga dan merawat sarana dan prasarana dikelas termasuk meja, kursi, papan tulis, alat kebersihan dan lain-lain.
- Kebersihan, kerapian dan keindahan kelas menjadi tanggungjawab ketua kelas, Wali kelas dan seluruh peserta didik.

4. SANKSI ATAS PELANGGARAN TATA TERTIB PESERTA DIDIK

- Peserta didik yang melanggar tata tertib akan diberikan tegura/peringatan lisan 2 s/d 3 kali dari guru dan atau yang bertugas pada saat itu.
- Dilaporkan kepada guru BK untuk ditindak secara administrasi dan ditindak lanjuti dengan pembinaan. Penanganan pembinaan oleh guru BK dilakukan beberapa kali tahapan sesuai tingkat pelanggaran yang dilakukan.

- Pemberitahuan kepada orang tua/wali peserta didik jika masih melakukan pelanggaran setelah dilakukan pembinaan oleh Guru BK atas pelanggaran yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. (peringatan ketiga).
- Jika terdapat pelanggaran berat yang dilakukan yang dapat mencoreng/mengganggu keamanan dan nama baik Sekolah maka Pembinaan peserta didik diserahkan kepada orangtua untuk dibina di rumah yang diputuskan melalui rapat Dewan Guru & Pegawai di Sekolah dan ditetapkan oleh Kepala Sekolah atas tenggang waktu pembinaan oleh orang tua/wali peserta didik.
- Jika masih tetap melakukan pelanggaran yang dinilai sangat berat maka tindakan akhir adalah dikonsultasikan dengan orang tua peserta didik untuk diserahkan(diberhentikan) kepada orang tua/wali masing-masing peserta didik

Lampiran 4. Sarana dan Prasarana

1	NAMA / JENIS BARANG	JUMLAH
2	Gedung Kantor	1 Unit
3	Gedung Ruang Guru	1 Unit
4	Gedung RKB (Kelas)	12 Ruang
5	Gedung LAB IPA	1 Unit
6	Gedung Perpustakaan	1 Unit
7	Gedung Multimedia / Komputer	1 Unit
8	Gedung Gudang	1 Unit
9	Gedung Mushollah	1 Unit
10	Lab. Agama	2 Unit
11	WC	4 Unit
12	Jaringan Wifi (Internet)	2 Unit
13	Lapangan Sepak Bola	1 Unit
14	Lapangan Basket	1 Unit
15	Lapangan Volly	1 Unit
16	Lapangan Takraw	1 Unit
17	Lapangan Tennis Meja	2 Unit

18	Lapangan Lompat Jauh	1 Unit
19	Meja Kerja / Guru	55 Bh
20	Kursi Kerja Guru	230 BH
21	Meja / Kursi Siswa	243 Bh
22	Lemari Kayu	20 Bh
23	Lemari Kaca	5 Unit
24	Lemari Besi	1 Unit
25	Brankas	1 Unit
26	Lemari Plastik	2 Unit
27	Lemari Es (Kulkas)	1 Unit
28	Televisi	4 Unit
29	Komputer	20 Unit
30	Laptop	12 Unit
31	Printer	7 Unit
32	Infokus	5 Unit
33	Ac	2 Unit
34	Kipas Angin	10 Unit
35	Perlengkapan Tukang	1 Set

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati proses pembelajaran dan diluar pembelajaran terkait membentuk akhlak Islami peserta didik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

- A. Untuk memperoleh informasi terkait membentuk akhlak islami peserta didik
- B. Aspek yang diamati:
 - 1. Lingkungan sekolah
 - 2. Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak Islami peserta didik.
 - 3. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didi

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 2 PAMBOANG

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana program dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang

B. Pertanyaan panduan :

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pamboang

1. Identitas Diri

- a) Nama : Anwar Koni
- b) Jabatan : Kepala Sekolah
- c) Agama : Islam
- d) Alamat : Somba

2. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana program yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pamboang?
- b) Apa tujuan dilakukannya pembentukan akhlak Islami peserta didik?
- c) Apa faktor pendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?
- d) Apa faktor penghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?
- e) Bagaimana upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
- f) Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik.?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pamboang

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik

B. Pertanyaan Panduan :

1. Identitas Diri

- a) Nama : Akhsan
- b) Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c) Agama : Islam
- d) Alamat : Sirindu

2. Pertanyaan penelitian

- a) Bagaimana peran guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang?
- b) Bagaimana metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?
- c) Apa saja faktor yang mendukung dalam membenuk akhlak Islami peserta didik?
- d) Apa saja faktor penghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?
- e) Solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?
- f) Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik.

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pamboang

A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik

B. Pertanyaan Panduan :

1. Identitas Diri

- a) Nama : Darwis
- b) Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c) Agama : Islam
- d) Alamat : Pamboang

2. Pertanyaan penelitian

- a) Bagaimana peran guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang?
- b) Bagaimana metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?
- c) Apa faktor yang mendukung dalam membenuk akhlak Islami peserta didik?
- d) Apa faktor penghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?
- e) Solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?
- f) Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik.

PEDOMAN WAWANCARA
Peserta Didik

1. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana peran guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang?
- b. Bagaimana metode yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?
- c. Apa faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami anda?
- d. Apa faktor penghambat dalam membentuk akhlak Islami anda?
- e. Solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?
- f. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang?.

Lampiran 7. Hasil Wawancara

Nama : Anwar Koni
Jabatan : Kepala Sekolah
Agama : Islam
Alamat : Somba

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pamboang?	Visi dari sekolah SMP 2 Pamboang ialah mewujudkan sekolah yang berbasis religi, lingkungan dan prestasi, dan program yang diadakan ialah shalat berjamaah sebelum pulang sekolah secara bergantian satu hari dua kelas kemudian pembiasaan mengaji beberapa menit sebelum memulai mata pelajaran setiap pagi kemudian melalui kegiatan ekstra yaitu mengaji bagi yang tidak lancar kemudian tes mengaji sekali dalam setahun dan terakhir yaitu kegiatan peringatan hari besar Islam yang diadakan osis bersama dengan guru.
2	Apa tujuan dilaksanakannya pembentukan akhlak Islami peserta didik?	Melaksanakan program visi sekolah yang berbasis religius dan meningkatkan keimanan dan ketakwaannya
3	Apa faktor pendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?	Faktor Pendukung yaitu guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pamboang itu ada dua serta sarana berupa buku-buku agama yang sudah disiapkan, musallah

		kemudian ruang leb agama.
4	Apa faktor penghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?	Motifasi anak-anak seperti sholat berjamaah kurang dan selama masa pandemi tidak dilakukan
5	Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?	Solusi yang dilakukan ialah selalu memberikan motifasi agar melaksanakan seperi shalat berjamaah. Dan juga memberikan sanksi bagi yang tidak melaksanakan program yang di sekolah.
6	Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?	Buku-buku agama serta musallah yang ada di sekolah dan guru Pendidikan agama Islam yang ada di SMP 2 Pamboang ada dua

Nama : Akhsan
 Jabatan : guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Agama : Islam
 Alamat : Sirindu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang?	Peran guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu bukan hanya sekedar mengajar akan tetapi mendidik artinya bukan hanya sekedar menyampaikan teori saja akan tetapi mendidik anak itu agar mampu merealisasikan.
2	Bagaimana metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?	Metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami pesera didik diantaranya keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik seperti cara guru berinterksi dengan guru lain dan metode pembiasaan seperti sholat berjamaah
3	Apa faktor yang mendukung dalam membentuk Islami peserta didik?	Faktor pendukung Seperti buku-buku yang ada, musallah dan guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Pamboang ada dua
4	Apa faktor penghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?	Faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman terkait Pendidikan agama Islam
5	Solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?	Solusi yang dilakukan ialah terus memberikan motifasi agar senantiasa dapat memahami pelajaran yang disajikan

6	Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?	Sarana dan prasarana yang mendukung ialah seperti buku-buku agama, musallah dan media-media yang ada seperti leptop dan infokus
---	---	---

Nama : Darwis
 Jabatan : guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Agama : Islam
 Alamat : pamboang

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang?	Di dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam guru itu memiliki peran penting didalamnya jadi guru itu menekankan agar apa yang diajarkan dapat direalisasikan terkait dengan perilaku.
2	Bagaimana metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?	Di sekolah SMP 2 Pamboang ini ada kegiatan ekstrakurikuler salah satu termasuk didalamnya ialah pembiasaan seperti melaksanakan shalat secara berjamaah, setiap masuk kelas mengucapkan salam serta pembacaan doa sebelum proses pembelajaran begitupun setelah berakhir pelajaran peserta didik itu dianjurkan untuk senantiasa membaca doa sebelum keluar dari ruangan.
3	Apa faktor yang mendukung dalam membentuk Islami peserta didik?	Faktor pendukung ialah guru agama ada dua di sekolah SMP Negeri 2 Pamboang, musallah, labolatorium agama, buku-buku agama yang disediakan oleh sekolah, pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu senantiasa mengucapkan salam ketika bertemu kepada siapa saja serta pembiasaan yang lain yaitu setiap dalam satu minggu

		ada hari tertentu membaca Al-Qur'an
4	Apa faktor penghambat dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?	Kurang pembiasaan saja karna apalagi sekarang berada dimasa pandemi yang jam berada di sekolah lebih sedikit dari jam sebelum masa pandemi
5	Solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?	Yaitu selalu memberikan motifasi agar selalu membiasakan seperti shalat berjamaah.
6	Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung dalam membemtuk akhlak Islami peserta didik?	Sarana dan prasarana yang mendukung ialah seperi buku-buku Pendidikan agama Islam, infokus, dan leptop.

Hasil Wawancara Peserta Didik

1. Peran Bagaimana peran guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang?

Jawaban :

- a. Farah Nur'adila mengatakan bahwa peran guru Pendidikan agama Islam yaitu mendidik bukan sekedar menyampaikan
- b. Adrian mengatakan bahwa peran guru Pendidikan agama Islam yaitu mendidik dengan l emah lembut
- c. M. Agil Toriq mengatakan bahwa peran guru Pendidikan agama Islam yaitu tidak kasar terhadap peserta didik
- d. Najwa Aulia mengatakan bahwa peran guru Pendidikan agama Islam yaitu bertutur kata yang baik

2. Bagaimana metode yang diterapkan oleh guru PAI dalam membentuk akhlak Islami peserta didik?

Jawaban :

- a. Farah Nur'adila mengatakan bahwa metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu melalui keteladanan seperti memberikan contoh yang baik kepada peserta didik
- b. Adrian mengatakan bahwa metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu melalui pembiasaan seperti shalat berjamaah sebelum pulang
- c. Najwa Aulia mengatakan bahwa metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu ketika setiap masuk kelas mengucapkan salam
- d. M. Agil Toriq mengatakan bahwa metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu pembiasaan seperti sebelum memulai pembelajaran terlebih pembacaan doa

e. M. Yuda Darma mengatakan bahwa metode yang diterapkan dalam membentuk akhlak Islami peserta didik yaitu pembiasaan seperti membaca doa sebelum keluar dari ruangan.

3. Apa faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami anda?

Jawaban :

a. Farah Nur'adila mengatakan bahwa faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami yaitu banyaknya buku-buku yang disediakan pihak sekolah

b. Adrian mengatakan bahwa faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami yaitu laboratorium agama

c. Najwa Aulia mengatakan bahwa faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami yaitu adanya disediakan musallah

d. M. Yuda Darma mengatakan bahwa faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami yaitu keteladanan guru

4. Apa faktor penghambat dalam membentuk akhlak Islami anda?

Jawaban :

a. Muhammad Habib Al-Habsy, Faktor penghambat dalam membentuk Akhlak Islami yaitu kurangnya pembiasaan shalat berjamaah

b. Najwah Azzahrah, mengatakan bahwa faktor yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami yaitu kurangnya motifasi untuk shalat berjamaah apalagi berada dimasa pandemi.

5. Solusi apa yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?

Jawaban :

a. Muhammad Habib Al-Habsy, mengatakan solusi yang dilakukan dalam menghadapi faktor tersebut ialah memberikan motifasi agar melaksanakan shalat berjamaah

- b. Najwah Azzahrah, mengatakan solusi yang dilakukan dalam menghadapi faktor tersebut ialah memberikan motivasi agar membeiasakan melaksanakan shalat berjamaah.
- 6. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami peserta didik di SMP Negeri 2 Pamboang?.

Jawaban :

- a. Nurul Hikmah Arifah Rudi, mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami yaitu buku-buku yang ada
- b. Ariansyah, mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami yaitu guru agama ada 2
- c. Nur'ain, mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dalam membentuk akhlak Islami yaitu musallah

Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 2 Pamboang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti
Kelas/semester	: IX / Ganjil
Materi Pokok	:Menyakini Hari Akhir
Alokasi Waktu	: 90 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mendeskripsikan pengertian iman kepada hari akhir dengan benar
- Menyebutkan macam-macam kiamat dengan benar.
- Menjelaskan contoh kejadian kiamat sughro dengan benar.
- Menjelaskan proses kejadian kiamat kubro dengan benar.
- Menjelaskan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat dengan benar.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiranpeserta didik sebagai sikap disiplin
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk</i>
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi komponen elektronika dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	

- Peserta didik dan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran.
- Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik.
- Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

Lampiran 9 : Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Tanggal : 23 Agustus 2021
Waktu : 08-00 – 10-00
Tempat : SMP Negeri 2 Pamboang
Kegiatan : Observasi Awal

Hari senin 23 Agustus 2021 peneliti datang ke SMP Negeri 2 Pamboang yang beralamat di Udzung. Tujuan peneliti adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak Islami peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Pamboang peneliti berjalan menuju ke kantor kepala sekolah dan sebelum memasuki kantor maka peneliti bertemu dengan seorang staf yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Pamboang yang menyambut dengan ramah kemudian berdialog sebentar kemudian mempersilahkan peneliti untuk memasuki kantor untuk menemui kepala sekolah. Setelah itu peneliti dipersilahkan langsung oleh kepala sekolah untuk memasuki ruangan pribadinya.

Peneliti saat berada di dalam ruangan kepala sekolah maka peneliti pun hendak menyampaikan perihal tujuan kedatangan saya dan setelah menyampaikan tujuan kedatangan ke sekolah maka kepala sekolah pun memberikan izin dan meminta agar surat izin rekomendasi dari kampus harus ada. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah maka peneliti pun melanjutkan perjalanan peneliti untuk melihat situasi sekolah, peserta didik dan ruangan sekolah dan setelah selesai mengamati keadaan sekitar maka peneliti pun pamit dari sekolah.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 26 Agustus 2021
Waktu : 08:30 -09:30
Tempat : SMP Negeri 2 Pamboang
Kegiatan : mengantar surat izin penelitian

Pada hari kamis 26 Agustus 2021 peneliti datang ke sekolah dengan tujuan membawa surat izin penelitian dari kampus STAIN Majene kepada pihak kepala sekolah. Setelah sampai di sekolah, maka peneliti pun hendak menemui kepala sekolah di kantor dan menyerahkan kepada kepala sekolah surat izin penelitian. Dan kepala sekolah pun menerima dengan baik surat izin penelitian yang peneliti bawa dan pihak kepala sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 27 Agustus 2021
Waktu : 08:00 -09:00
Tempat : SMP Negeri 2 Pamboang
Kegiatan : melakukan wawancara

Pada hari jumat 27 Agustus 2021 peneliti datang ke sekolah dengan tujuan untuk wawancara guru Pendidikan agama Islam terkait dengan peran guru itu sendiri, guru PAI pun menjawab bahwa peran guru Pendidikan agama Islam yaitu pengajar yang bukan hanya sekedar mentransfer suatu ilmu akan tetapi juga sebagai pendidik yang terus berusaha agar apa yang dipelajari bisa direalisasikan seperti belajar AL-Qur'an bukan hanya sekedar belajar pentingnya Al-Qur'an, membaca akan tetapi berusaha agar nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an bisa diamalkan, dan juga peran guru yaitu model atau teladan dalam artian memberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti bertutur kata yang baik, disiplin, dan juga peran guru yaitu fasilitator dalam artian menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan yang terakhir yaitu motivator dalam artian memberikan motivasi peserta didik agar belajar bersungguh-sungguh

Wawancara guru diatas diperkuat oleh peserta didik yang menyampaikan bahwa peran guru Pendidikan agama Islam diatas benar-benar dilaksanakan oleh pendidik di SMP Negeri 2 Pamboang yaitu sebagai pendidik, model atau teladan, fasilitator dan motivator kesemuanya ini dilaksanakan oleh guru PAI dan juga sangat dibuktikan oleh peneliti yang saat melakukan observasi maka peneliti mengamati kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran dan peneliti pun menyaksikan bahwa guru PAI berperan sebagai pengajar sekaligus pendidik yang tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu saja akan tetapi berusaha agar apa yang dipelajari oleh peserta didik itu bisa dilaksanakan seperti adakan pengulangan

dengan pelajaran sebelumnya dan bertanya peserta didik pun masi paham dengan apa yang sebelumnya dipelajari

Selain dari mendidik, guru juga melakanakan perannya sebagai model atau teladan dengan memeberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti sebelum memasuki ruangan terlebih dahulu mengetuk pintu kemudian mengucapkan salam, sebelum pemebelajaran dimulai terlebih dahulu membaca ayat suci Al-Qur'an beberapa ayat dan setelah pembelajaran selesai maka ditutup dengan pembacaan doa dipimpin oleh guru PAI, dan selain dari model atau teladan seorang guru juga melaksanakan perannya sebagai fasilitator seperti menyiapkan perangkat pembelajaran yang menunjang proses pemebelajaran seperti RPP, serta buku panduan, dan selain dari peran guru di atas juga guru menjalankan perannya sebagai motifator yaitu memberikan semangat kepada peserta didik agar memiliki semangat dalam belajar dan besungguh-sungguh.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 28 Agustus 2021
Waktu : 08:00 -09:00
Tempat : SMP Negeri 2 Pamboang
Kegiatan : melakukan wawancara

Pada hari sabtu 28 agustus 2021 peneliti datang ke sekolah yaitu untuk bertemu dengan kepala sekolah dalam rangka melakukan wawancara dan pada saat bertemu dengan kepala sekolah maka peneliti pun melakukan wawancara dan bertanya terkait program yang diadakan di sekolah untuk membentuk akhlak islami peserta didik serta perihal yang terkait dengan judul penelitian saya dan kepala sekolah pun dengan sangat baik memberikan jawaban yang hendak ditanyakan setelah itu peneliti pun pamit.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 30 Agustus 2021
Waktu : 09:00 -10:00
Tempat : SMP Negeri 2 Pamboang
Kegiatan : melakukan wawancara

Pada hari senin 30 Agustus 2021 peneliti datang ke sekolah dengan tujuan melakukan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam terkait dengan judul peneliti dan saat peneliti sampai ke sekolah maka peneliti pun langsung menuju ke kantor ruang guru dan terlebih dahulu mengetuk pintu, sesampainya di dalam maka peneliti pun melakukan wawancara dan guru Pendidikan agama Islam merespon dengan baik dan memberikan informasi terkait dengan apa yang peneliti tanyakan.setelah mendapatkan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam maka peneliti pun melanjutkan wawancara dengan beberapa peserta didik diantaranya Farah Nur'adillah, Adrian, Najwa Aulia, M. Agil Toriq dan M. Yuda Darma setelah itu peneliti pun pamit untuk pulang.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 1 september 2021
Waktu : 08:00 -10:00
Tempat : SMP Negeri 2 Pamboang
Kegiatan : melakukan wawancara

Pada hari rabu tanggal 1 september 2021 peneliti datang ke sekolah dengan tujuan melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan agama Islam yaitu bapak Darwis selaku guru Pendidikan agama Islam yang notabeneanya sama dengan bapak Akhsan setelah peneliti sampai di sekolah maka peneliti pun bertanya mengenai kehadirannya dan mendapat jawaban dari peserta didik terkait kehadirannya maka peneliti pun langsung bergegas menuju ke kantor ruang guru dan mengetuk pintu sebelum masuk serta sesampainya di dalam ruangan maka peneliti pun melangsungkan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan judul peneliti dan informan pun memberikan jawaban atas pertanyaan yang peneliti tanyakan dengan ramah, setelah wawancara maka peneliti pun melanjutkan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk mendapatkan data-data yang terkait apa yang di ajarkan oleh guru Pendidikan agama Islam.

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 3 september 2021
Waktu : 08:00 -10:00
Tempat : SMP Negeri 2 Pamboang
Kegiatan : melakukan wawancara

Pada hari jumat tanggal 3 september 2021 peneliti kembali ke sekolah dengan tujuan melakukan wawancara terhadap peserta didik dan ketika sampai di sekolah maka peneliti pun bertemu dengan beberapa peserta didik dan peserta didik yang menjadi sasaran untuk dijadikan informan masi sementara belajar dan ketika selesai belajar maka peneliti pun memanfaatkan waktu yang ada untuk melakukan wawancara terhadap peserta didik dan peserta didik pun bersedia untuk di wawancarai sehingga peneliti melontarkan berbagai variabel pertanyaan dan peserta didik menjawab pertanyaan dengan baik sesuai dengan keinginan yang hendak ingin dicapai oleh peneliti.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 4 september 2021
Waktu : 08:05 -10:00
Tempat : SMP Negeri 2 Pamboang
Kegiatan : melakukan observasi dalam proses pembelajaran

Pada hari sabtu tanggal 4 september 2021 peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dalam hal membentuk akhlak Islami peserta didik, saat peneliti melakukan observasi maka peneliti mengamati peserta didik dalam menerima pembelajaran dari pendidik. Dalam proses pembelajaran pendidik sebelum memberikan materi yang diajarkan maka guru sebelum memasuki ruangan terlebih dahulu mengucapkan salam setelah itu melakukan absensi terhadap peserta didik, setelah pendidik melakukan absensi maka pendidik pun memimpin pembacaan doa sebelum pemberian materi. Setelah itu guru Pendidikan agama Islam memberikan materi yang membahas tentang berbakti kepada kedua orang tua dan guru yang disertai dengan membaca ayat Al-Qur'an, seorang pendidik membacakan ayat tentang berbakti kepada kedua orang tua kepada peserta didik berulang kali dan dalam proses pembelajaran berlanjut peserta didik sangat memiliki perhatian yang cukup besar terhadap proses pembelajaran berlanjut dengan terus memperhatikan guru PAI dalam memberikan materi

Seorang guru Pendidikan agama Islam dalam peneliti melakukan observasi maka seorang guru itu di akhir dari pembelajaran, pendidik menyuruh peserta didik untuk membacakan ayat suci Al-Qur'an terhadap masing-masing peserta didik dan peserta didik pun membaca ayat suci Al-Qur'an dan dalam membaca ayat suci Al-Qur'an peserta didik sudah dikategorikan sudah bisa membaca dan belum masuk kekategori tau membaca kenapa demikian karna peserta didik belum membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan hukum tajwid akan tetapi hanya sekedar membaca saja.

CATATAN LAPANGAN VIII

Tanggal : 6 september 2021
Waktu : 08:0 -10:00
Tempat : SMP Negeri 2 Pamboang
Kegiatan : melakukan observasi terhadap peserta didik

Pada hari senin tanggal 6 september 2021 peneliti kembali ke sekolah dengan melakukan observasi terhadap peserta didik, peneliti pun mengamati kegiatan peserta didik dan peserta didik merealisasikan metode yang diterapkan oleh sekolah terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan siapapun dan ketika masuk dalam ruangan terlambat peserta didik mengucapkan salam.

Lampiran 10. Dokumentasi

Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru PAI





wawancara peserta didik













DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Ariandi Jamaluddin, lahir di Sirindu Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, pada tanggal 26 april 1998, buah hati dari pasangan bapak H. Jamaluddin B dan ibu Hj. Nurmila. Anak terakhir dari lima bersaudara.

Pendidikan Sekolah Dasar penulis tempuh pada SD Negeri 23 sirindu. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Pamboang, Kemudian melanjutkan Pendidikan menengah atas di MA Nuhiyah Pambusuang. Setelah lulus, penulis melanjutkan kulia diperguruan tinggi STAIN Majene sebagai angkatan I, jurusan Tarbiyah dan Keguruan.

